

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN BAHASA ASING DI SEKOLAH**

(Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid
Paiton Probolinggo)

Tesis

OLEH :
NIKMATUL MAULA MAKSUMAH
NIM 15710021



**PROGRAM MGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN BAHASA ASING DI SEKOLAH**

(Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid
Paiton Probolinggo)

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :

NIKMATUL MAULA MAKSUMAH
NIM 15710021

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN BAHASA ASING DI SEKOLAH (Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 2017

Pembimbing I




Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister MPI



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

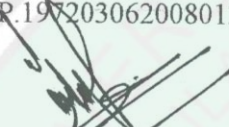
Tesis dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah (Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Jum’at, yang bertepatan dengan tanggal 19 Juni 2017.

Dewan Penguji,




Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

Ketua




Dr. H. Saifulhan, S.H., M.Hum
NIP. 196512052000031001

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Anggota



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIKMATUL MAULA MAKSUMAH

NIM : 15710021

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN BAHASA ASING DI SEKOLAH (Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Mei 2017

Hormat Saya



Nikmatul Maula Maksumah
NIM. 15710021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanyalh bagi Allah SWT, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesaran-Nya, yang telah melimpahkan *taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya. Sehingga penulis dibekali kesehatan, kesabaran, dan kemampuan dalam menyusun tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing Di Sekolah (Studi Tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)” dengan baik, semoga terdapat guna dan mafaatnya, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Allah, Nabi Muhammad SAW. Beliauah Nabi *akhiruz zaman* yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi ummatnya. Penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridho Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik itu moral maupun material, tesis ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan *jazakumullah ahsanal jaza'* khususnya kepada :

1. Ibunda tercinta, Suaiba dan ayahanda Maksun. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang, pendidikan, teladan, beserta doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan untuk penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Pembantu Rektor. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan, fasilitas, dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, juga Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. selaku Sekprodi

Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengayomi dan membimbing kami selama menempuh studi.

4. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. H. Ahmad Barizi, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing penggarapan tesis ini dengan penuh kesabaran dan memberikan banyak tambahan pengetahuan yang belum penulis ketahui dari awal hingga akhir.
5. Para Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan seluruh *asatidz* yang turut berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan keilmuan penulis.
6. Kepala SMA Nurul Jadid, Guru-guru, dan para staf yang telah dengan sangat baik menerima dan memberikan kesempatan yang luas bagi penulis selama melakukan penelitian di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
7. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam kelas B, yang juga mewarnai hari-hari penulis dalam menempuh studi di Universitas ini.

Semoga segala amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT., *Amin*.

Tesis ini akan lebih sempurna apabila terdapat kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami berserah diri.

Malang, 17 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto.....	xiv
Persembahan	xv
Abstrak	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Originalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Strategi Kepala Sekolah.....	19
1. Hakekat Strategi	19
2. Kepala Sekolah.....	25
a. Pengertian Kepala Sekolah	25
b. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif	27
c. Dampak Kepala Sekolah Profesional.....	28
d. Fungsi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan	35
B. Kajian tentang Mutu Pendidikan Bahasa Asing	36
1. Hakikat Mutu	37
2. Konsep Mutu Pendidikan.....	42
3. Indikator Mutu Pendidikan	44
4. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan	47
5. Strategi Inovatif Keterampilan Berbahasa	49
6. Program Bahasa Asing.....	58
C. Kajian Tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing.....	62
D. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif Islam.....	65
E. Kerangka Berfikir.....	68

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
---	----

B. Kehadiran Peneliti.....	70
C. Latar Penelitian	71
D. Data dan Sumber Data Penelitian	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Teknik Analisa Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	77
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	80
B. Paparan Data Penelitian	87
C. Temuan Hasil Penelitian	111
 BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Langkah-langkah Strategis Kepala SMA Nurul Jadid dalam Meningkatkan Mutu Bahasa Asing	120
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu	124
C. Sistem Evaluasi yang Digunakan dalam Mengontrol Peningkatan Mutu	127
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
 DAFTAR PUSTAKA	 132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel jumlah siswa mendapatkan beasiswa ke china	6
1.2 Orisinalitas Penelitian	16



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Standar Mutu Menurut Pelanggan	45
2.2 Kerangka Berfikir.....	68
3.1 Komponen Analisis Data	76
3.2 Model Interaktif Analisis Data.....	77
4.1 Langkah-langkah Strategis Kepala SMA Nurul Jadid dalam meningkatkan Mutu Program Bahasa Asing.....	114
4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kepala sekolah.....	115
4.3 Sistem Evaluasi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Mengontrol Mutu	117
4.4 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Program Bahasa Asing di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Interview
4. Profil SMA Nurul Jadid
5. Prestasi SMA Nurul Jadid 5 Tahun Terakhir
6. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler (tutorial sore)
7. Data Fasilitas Ruang
8. Daftar Siswa SMA Nurul Jadid yang Sedang Melanjutkan Studi di China
9. Data Guru Pengabdian Lulusan China SMA Nurul Jadid
10. Jadwal Kegiatan Asrama Program Unggulan Bahasa
11. Dokumentasi Sertifikat Lomba
12. Dokumentasi Foto Kegiatan

MOTTO

قال النبي ﷺ : علموا أولادكم فإنهم مخلوقون لزمان غير زمانكم.

Artinya; “Ajarilah anak-anak kalian, karena mereka diciptakan untuk menghadapi jaman yang berbeda dengan jaman kalian.”

إعلم أن عون الله تعالى للعبد على قدر النية فمن تمت نيته تم عون الله له وإن نقصت نقص بقدره

(Surat yang ditulis oleh Salim bin Abdul Aziz kepada Umar bin Abdul Aziz)

PERSEMBAHAN

Teruntuk...

Ayah dan Ibu, syukur tak terhingga menjadi putri kalian. Terima kasih dalam proses pencarian jati diri heny ayah dan ibu selalu membimbing dengan motivasi dan kasih sayang. Tak ada tujuan lain bagi heny selain membahagiakan ayah dan ibu.

Adek, Abdul Wafi Maksum. Terima kasih atas doa-doa terbaik yang telah adek sebut untuk mbak, tetap semangat untuk melanjutkan studi, menjadi orang yang sukses dan tetap saling berkirim doa.

Calon Imamku Achmad Febrianto. Terima kasih atas doa, bantuan, terlebih motivasi yang telah diberikan demi terselesaikannya studi ini.

Seluruh pengasuh PP Nurul Jadid. Terima kasih tak terhingga atas ilmu yang diberikan dan doa-doa yang tak putus dilantunkan untuk para santri.

Sahabat-sahabat, Nyiz, Qud, Mba Mia, Det, Mba Cicik, dan Umma yang selalu saling menemani dalam tangis dan tawa, terima kasih sudah memberikan kenangan tak terlupa semasa studi kita disini.

ABSTRAK

Maksumah, Nikmatul, Maula. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing Di Sekolah (Studi Tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu, Program Bahasa Mandarin.

Pendidikan kebahasaan sudah menjadi sebuah hal yang biasa diajarkan pada setiap sekolah dari jenjang paling dasar hingga perguruan tinggi. Namun, yang kita sayangkan, pendidikan kebahasaan yang dipelajari bertahun-tahun di bangku sekolah belum tentu menjadikan peserta didik mahir dalam mengaplikasikannya. SMA Nurul Jadid menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa mandarin di program khusus unggulan bahasa, dimana siswa berangkat dari benar-benar belum memiliki dasar. Namun, dalam jangka waktu yang singkat mereka mampu menguasai bahasa mandarin dari segi penulisan, pelafalan, dan menyabet beberapa prestasi dalam lomba tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh Kepala SMA Nurul Jadid dalam upayanya meningkatkan mutu program bahasa mandarin dari tahun ke tahun dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid ? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid? dan 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai data primer dan sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan

kesimpulan/temuan sementara, Melakukan verifikasi, penarikan kesimpulan/temuan akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut; Mengasramakan siswa program bahasa, Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, Mendatangkan native speaker, Membuat perpustakaan mandarin, Mengadakan MGMP Guru Mandarin, Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga Bahasa Mandarin, Melayani dan Menyediakan Pelatih bahasa mandarin bagi sekolah lain. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu; a) Faktor Pendukung: Fasilitas kebahasaan yang mendukung, Pembelajaran dengan guru bantu asli dari China, Banyaknya siswa yang berprestasi, Jaringan relasi yang luas; b) Faktor Penghambat : Kurangnya jumlah guru bantu China, Minimnya dana untuk guru bantu China, Gangguan kebahasaan bagi siswa ketika berkumpul dengan siswa program reguler. 3) Sistem Evaluasi yang digunakan dalam mengontrol peningkatan mutu Program Bahasa; Ujian Mid Semester, Ujian Semester, Ujian HSK (Hanyu Suipin Kaoshi).

ABSTRACT

Maksumah, Nikmatul, Maula. 2017. *The Strategy of Head Master for Quality Increasing Foreign Language Education Quality in School (Study about Quality Increasing of Mandarin Language Programe in Nurul Jadid Senior High School Paiton Probolinggo)*. Master Thesis. Management of Islamic Education Master Programe Graduate of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. 2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

Keyword : The Strategy of Head Master, Quality Increasing, Mandarin Language Programe.

Language education is usually taught in every school, begun from elementary school to university. Unfortunately, language education which taught long years, it didn't make student smart certainly for applicating. Nurul Jadid senior high school is one of schools which is applying mandaring language learning in special programe language excellent. But, during a short time, they can authorized mandarin language by writing, speaking, and reaching some province national and international achievement contests.

The purposes of this research are to express the strategy used by Nurul Jadid senior high school Head Master for increasing quality of mandarin language programe from year to year. This research focus on; 1) How strategic steps done by head master success for increasing quality of mandarin language programe in Nurul Jadid senior high school? 2) What are factors which influence head master success for increasing quality of mandarin language programe in Nurul Jadid senior high school? And 3) How evaluation done by head master success for increasing quality of mandarin language programe in Nurul Jadid senior high school?

This research used qualitative approach with case study. The data collection used interview, observation, and documentation. Researcher collects data from primary and secondary data which is relevant with research topic. The data analyzing used collecting data, reduction data, display data, and verification.

Research finding indicate; 1) The strategic steps have been applied by head master for increasing quality of mandarin language programe in Nurul Jadid senior high school Paiton Probolinggo, those are; common by dormitory method, extra curricular activity, inquiring native speaker, building mandarin library, organizing MGMP of mandarin teacher, wreathing relation with mandarin language institute, serving and preparing mandarin language trainer for another school. 2) factors influence head master success for quality increasing; a) Supporter factors; language facilities are supportable, learning by chinese teacher, there are students gotten achievement, large relation. b) obstracle factors; lack of chinese teacher, lack of donation for chinese teacher, language disturbance for student circle is unsupportable. 3) Evaluation system used for quality increasing; Middle examination, final examination, HSK(Hanyu Suipin Kaoshi) examination.



مستخلص البحث

معصومة, نعمة, المولى. ٢٠١٧. استراتيجية مدير المدرسة في تنمية جودة تربية اللغة الأجنبية في المدرسة (دراسة عن تنمية جودة تعليم اللغة المندارينية في مدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية بيطان برالينجا). لسالة الما جستير لقسم إدارة التربية الإسلامية بكلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت إشراف: (١) الأستاذ الدكتور أحمد فتاح ياسين الحاج (٢) الأستاذ الدكتور أحمد بارزي الحاجز

كلمة المفتاح : استراتيجية مدير المدرسة، تنمية الجودة، تعليم اللغة المندارينية.

لقد أصبح تعليم اللغة شيئاً عادياً ومدروساً في كل مدرسة من المستوى الأساسي إلى التعليم العالى ولكنه في الواقع يكون تعليم المدرس عند مرور الزمان لا يجعل الطلاب ماهرون في تطبيقها. ومدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية هي إحدى المدارس التي تطبق تعليم اللغة المندارينية في قسم اللغة الممتازة الذي لست للطلاب الكفاءة الأساسية. ويستطيعون أن يسلطن اللغة المندارينية من ناحية الكتابة والنطق وحاصلة الفائزات في مجال المقاطعة والوطنية والدولية

ويهدف هذا البحث إلى الوصف الإستراتيجية المستخدمة التي يقوم بها مدير المدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية في محاولة تنمية جودة تعليم اللغة المندارينية عند مرور الزمان لتكيز البحث: (١) كيف تكون الخطوات الإستراتيجية التي يقوم بها مدير المدرسة في تنمية جودة تعليم اللغة المندارينية في مدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية، (٢) مالعوامل المؤثرة إلى نجاح المدير المدرسة في تنميو جودة تعليم اللغة المندارينية في مدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية، (٣) وكيف يكون تقويم القيام بمدير المدرسة في تنمية جودة تعليم اللغة المندارينية في مدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية.

والمدخل المستخدم لهذا البحث هو المدخل الكيفي بمنهج دراسة الحالة. وأسلوب جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق التي تجمع الباحثة البيانات من البيانات الأساسية وإضافية المناسبة بموضوع البحث وتكون أسلوب تحليل البيانات في هذا البحث بجمع البيانات وفرز البيانات وعرض البيانات وتخليص البيانات.

وتركز نتائج البحث: (١) الخطوات الإستراتيجية القيام بمدير المدرسة في تنمية جودة تعليم اللغة المندارينية في مدرسة نور الجديد الثانوية الحكومية كالتالي: تعوض استخدام الطريقة السكانية، الأنشطة الإضافية، مستخضر الناطق الأصلي، صناعة المكتبة المندارينية، تكوين مدرسي المواد المداولة لمعلم اللغة المندارينية، القيام بالتعاون مع مؤسسة اللغة المندارينية، إعداد مدير اللغة المندارينية للمدرسة الأخرى. (٢) العوامل المؤثرة إلى نجاح المدير المدرسة: أ) تتكون العوامل الدافعة من الوسائل اللغوية الدافعة والتعليم مع المدرس الأصلي من الصين وكثير من الطلاب الفائزون وتوسيع العلاقات، ب) وتتكون العوامل المسببة من قلة عدد المدرس من الصين وقلة الصرف للمدرس من الصين والتشويش اللغوي للطلاب الذين يجتمعون مع الطالب النظامي، ٣) ونظام التكوين المستخدم في إشراف تنمية الجودة: واسط الإمتحان، *HSK (Hanyu Suipin Kaoshi)* والإمتحان النهائي، والإمتحان .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah-tengah sistem Pendidikan Nasional yang selalu berubah-ubah dalam jeda waktu yang tidak lama, apresiasi masyarakat Islam Indonesia terhadap pesantren makin hari makin besar, pesantren yang awalnya sebagai *Rural Based Institution* kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan urban. Sejumlah pesantren mulai didirikan di beberapa kota seperti di Jakarta, Bandung, Medan, Pekanbaru, Yogyakarta, Malang, Semarang, dan kota-kota lainnya. Misalnya seperti pesantren yang muncul pada tahun 1980-an seperti Pesantren Darun Najah, Ciganjur, dan Ashidiqiyah Jakarta.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren juga telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.²

Dalam perkembangan selanjutnya banyak pesantren yang mendirikan sekolah umum dengan kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 102.

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 86.

pemerintah. Bahkan madrasah yang dibina pesantren juga banyak yang menyesuaikan diri dengan pola madrasah yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 1975 yang menetapkan mata pelajaran umum di Madrasah sekurang-kurangnya harus tujuh puluh persen dari seluruh kurikulum. Namun dengan alasan bahwa kurikulum yang ditetapkan pemerintah tidak sesuai dengan jasa dan tujuan pesantren, banyak juga madrasah di pesantren yang menetapkan kurikulumnya sendiri.³

Namun, banyaknya peminat lembaga pendidikan di pesantren tidak serta merta menghapus pandangan miring yang selama ini melekat pada lembaga pendidikan di lingkungan pesantren. Lembaga pendidikan di lingkungan pesantren selalu diidentikkan dengan kata kurang bermutu, baik itu dari segi akademik, kelembagaan maupun pendidikan kebahasaan.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi baik secara terpisah maupun bersama-sama dalam satu kompleks masih jauh dari apa yang diharapkan ummatnya.⁴ Secara umum, lembaga pendidikan Islam masih tertinggal. Kita harus menerima kenyataan yang pahit bahwa posisi lembaga pendidikan Islam di Indonesia menempati “kelas ekonomi” walau tetap memiliki komitmen untuk menjadikannya sebagai pertimbangan dalam membangun

³ Mulyadi, *Pesantren : Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*, (Kencana : Jakarta, 2013), hlm. 99.

⁴ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta : LP3NI, 1998), hlm. 104.

kembali di masa depan.⁵ Posisi ini melekat pada lembaga pendidikan Islam setelah bersanding dengan lembaga pendidikan Katolik dan lembaga pendidikan umum negeri. Ternyata kedua lembaga pendidikan tersebut lebih maju dan jauh meninggalkan lembaga pendidikan Islam.⁶

Memang tidak semua lembaga pendidikan seperti itu. Terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dan diminati masyarakat sehingga muncul penilaian, “Dulu masyarakat malu memasukkan anaknya ke sekolah Islam, tetapi sekarang malah memburu, khususnya sekolah yang sudah maju.”⁷ Azyumardi Azra bahkan menyebutkan gejala-gejala kemajuan yang terjadi pada beberapa lembaga pendidikan Islam itu sebagian dari proses *santrinisasi* atau kebangkitan Islam.⁸

Pendidikan bermutu berkenaan dengan seberapa mendalam pendidikan memberikan nilai tambah kepada peserta didik, khususnya guru dan murid. Tujuan pendidikan adalah tercapainya perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran sebagai media implementasi pendidikan.⁹

⁵ Mujamil Qomar, “Perencanaan : Suatu Proses yang Terabaikan dalam Sistem Pendidikan Islam”, *Majalah Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel*, No. 9, Tahun V, 1993, hlm. 29.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 45

⁷ Mujamil Qomar, “Manajemen Madrasah dalam Menatap Masa Depan : Sebuah Upaya Memberdayakan Pengelolaan Madrasah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vo. 23, No. 8, Juni 2002, hlm. 344.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan....*, hlm. 70

⁹ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, (Kencana : Jakarta, 2012), hlm. 198.

Sesuai fakta yang ada, tak sedikit sekolah-sekolah yang berasaskan keislaman, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren merupakan sekolah yang dipandang bermutu dibanding sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Sekolah-sekolah tersebut tentunya telah menarik perhatian masyarakat dengan keunggulannya di suatu bidang tertentu. Terdapat banyak sekolah yang pada saat ini mulai menerapkan hafalan al-quran bagi muridnya, wajib berbahasa asing di kawasan sekolah, fullday school, system pengasramaan dan beberapa aktifitas ekstra lainnya.

Pendidikan kebahasaan sudah menjadi sebuah hal yang biasa diajarkan pada setiap sekolah. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, peserta didik tetap mendapatkan mata pelajaran/mata kuliah tersebut. Namun, yang kita sayangkan pendidikan kebahasaan, terutama bahasa asing, yang dipelajari bertahun-tahun di bangku sekolah belum tentu menjadikan peserta didik mahir dalam mengaplikasikannya.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa sifat khas lingkungan kelas yang berpengaruh terhadap kecepatan belajar dan kualitas hasil belajarnya. Beberapa sifat khas tersebut yaitu; 1) Sifat kealamiah bahasa sasaran, 2) cara peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, 3) Ketersediaan model yang dapat ditiru untuk berbahasa, 4) adanya lingkungan

berbahasa yang bisa mendukung komunikasi (terdapat banyak teman atau penutur yang memang sudah menguasai bahasa tersebut).¹⁰

SMA Nurul Jadid yang bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa asing. Bahasa yang dipelajari siswa-siswinya tidak seperti kebanyakan sekolah lain, dimana selain mempelajari dan mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari, mereka juga mahir dalam berbahasa Mandarin, baik dalam penulisan maupun dalam percakapannya.

SMA Nurul Jadid, sejak tahun 2003 menambah materi bahasa Mandarin melengkapi materi bahasa asing yang sudah ada. Ini sebuah langkah cerdas, unik dan antisipatif dalam memasuki pergaulan masyarakat Internasional. Respon dan perkembangannya juga luar biasa, lembaga-lembaga pendidikan Bahasa Mandarin dan komunitas orang Tionghoa sangat mendukung.¹¹

Perkembangan program bahasa SMA Nurul Jadid dari tahun ke tahun semakin pesat, baik dari segi prestasi, maupun peningkatan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Walaupun dari sekian ratus siswa yang mendaftarkan diri hanya 30 sampai maksimal 35 siswa yang diterima di program bahasa. Para calon siswa baru yang mendaftarkan diri di Program Bahasa SMA Nurul Jadid ini tidak semua adalah alumni dari SMP maupun

¹⁰ Iskandar Wasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

¹¹ <http://smanj.sch.id/> diakses pada 27 November 2016 19.48 WIB

MTs di bawah naungan Yayasan Pesantren Nurul Jadid, namun banyak juga dari mereka adalah siswa-siswi yang baru mendaftarkan diri di pesantren.¹²

SMA Nurul Jadid termasuk dari dua puluh lembaga pemerintahan, social, pariwisata dan lembaga pendidikan di Indonesia yang menjalin kerjasama dengan pihak Konsulat Jendal Cina. Tidak hanya itu, SMA Nurul Jadid adalah satu-satunya dari dua puluh lembaga di Indonesia yang berada di kawasan Pondok Pesantren. Terhitung dari tahun 2010 hingga saat ini, alumni yang melanjutkan studi disana berjumlah 83 orang, yang mana pada setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah.¹³

Berikut tabel peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan beasiswa melanjutkan studi di China dari tahun ke tahun :¹⁴

Tabel 1.1 Data jumlah siswa mendapatkan beasiswa ke china

Angkatan 2010	1
Angkatan 2011	3
Angkatan 2012	6
Angkatan 2013	9
Angkatan 2014	14
Angkatan 2015	21
Angkatan 2016	29
	83

¹² Sumber ; Hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah (Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid) pada hari Rabu, 16 November 2016

¹³ Sumber ; data Ka. TU SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹⁴ Sumber ; data Ka. TU SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Selain itu, siswa-siswi SMA Nurul Jadid telah banyak mendapatkan juara dalam beberapa kategori lomba Chinese Britke setiap tahunnya, seperti halnya tahun ini siswa SMA Nurul Jadid menjadi juara pertama tingkat nasional di Jakarta dan mewakili Indonesia dalam perlombaan Chinese Britke di Beijing China.

Setidaknya saat ini sekolah sudah memiliki mitra dengan Konsulat Jendral (Konjen) Cina, Lembaga Koordinasi Pendidikan Bahasa Tionghoa (LKPB) Jawa Timur, SIIBT (lembaga milik Dahlan Iskan, Jawa Pos group), Universitas Negeri Malang (UM), Machung University Malang dan Sekolah sekolah milik komunitas Tionghoa (Surabaya, Lumajang, Jember dan Banyuwangi). Sebagai bentuk apresiasi semua pihak, sekolah mendapat tawaran beasiswa dari Pahoa College Indonesia di Serpong Tangerang, berupa kuliah tiga tahun di Indonesia dan satu tahun kuliah di Hebei Normal University, Cina. Apresiasi lain berupa pemberian paket perpustakaan Mandarin senilai 100 (seratus) juta dari Konsulat Jenderal Negara Cina. SMA Nurul Jadid juga menjadi Mandarin Teaching Base (Pusat pembelajaran) atas permintaan beberapa lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Bata-bata Madura, SMAN Paiton, SMAN Gending dan MAN Pajajaran Probolinggo. Langkah tadi merupakan gambaran sekolah membuka jendela internasional

kepada warga sekolah, terutama peserta didik, dalam membiasakan dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan global.¹⁵

SMA Nurul Jadid adalah sekolah menengah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Keberhasilan SMA Nurul Jadid dalam pembelajaran bahasa Mandarin ini dapat dikata telah mampu mempengaruhi seluruh kota Probolinggo dan banyak kota di sekitarnya. Banyak sekolah yang berharap dapat membuka pembelajaran bahasa Mandarin seperti yang dilakukan SMA Nurul Jadid saat ini. Dan yang paling luar biasa, Pondok Pesantren Nurul Jadid mau membuka pembelajaran bahasa Mandarin, mau mengundang langsung guru bantu bahasa Mandarin dari China.¹⁶

Kemajuan SMA Nurul Jadid ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah, dan juga Guru-guru SMA Nurul Jadid. Sebagai inividu yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran sekolah itu sendiri. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tapi lebih

¹⁵ <http://smanj.sch.id/> diakses pada 27 November 2016 19.48 WIB

¹⁶ <http://wongleces.blogspot.co.id/> Berita diterjemah dari *Harian berbahasa Mandarin, Qiandao Ribao* oleh *Novi Basuki* (Lulusan SMA Nurul Jadid yang pertama kali mendapatkan kesempatan melanjutkan studi di China pada Tahun 2010). Diakses pada 27 November 2016 19.48 WIB

dari itu, ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi.¹⁷

Dan lebih lanjut, seperti yang dikemukakan oleh Kogan bahwa pemimpin efektif adalah pemimpin yang berfikir mengenai peran kepemimpinan dan merencanakan strategi kepemimpinan mereka dengan cara yang sama seperti saat mereka melakukan semua hal yang penting lainnya.¹⁸

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁹ Seorang kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga dibutuhkan perencanaan yang strategis. Strategi adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik atau cara operasionalnya.²⁰

¹⁷ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* (Malang : Jurnal al-Harakah Vol. 63 No. 1, Januari-April 2006), hlm. 19-20.

¹⁸ Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guide : Leadership* (Jakarta : Erlangga, 1990), hlm. 55.

¹⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 115.

²⁰ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 50.

Kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki pandangan ke depan bagaimana membawa lembaga yang dipimpinnya menjadi lembaga yang bermutu sesuai tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dari beberapa bidang dasar, seperti halnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, pengetahuan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi, dan lain-lain. Visualisasi dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah salah satunya adalah dengan strategi yang dimilikinya.

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan.²¹ Strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah diibaratkan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Dimana tentunya strategi yang dicanangkan sudah melalui pertimbangan matang tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman dalam jangka waktu tertentu.

Bertolak dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam membangun mutu pendidikan bahasa asing, dalam hal ini lebih khusus pada program khusus bahasa Mandarin.

²¹ Akdon, *Manajemen Strategik*, (Bandung : ALFABETA, 2009), hlm. 2.

B. Fokus Penelitian

Sebagai pembatas dalam penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun mutu pendidikan bahasa asing di sekolah ini, penulis memiliki beberapa fokus penelitian dengan harapan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya tidak meluas dan tetap fokus.

Adapun beberapa fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan beberapa tujuan dalam penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membangun mutu pendidikan bahasa asing di sekolah ini, yakni sebagaimana berikut :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid.

2. Mengurai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid
3. Menjelaskan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan terlebih lagi dalam bidang manajemen pendidikan di sekolah, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi dalam peningkatan mutu program bahasa. harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian mendalam dan mengembangkan konsep-konsep manajemen dalam bidang pendidikan yang berkualitas.

Serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu referensi dan rujukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas mutu program bahasa di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam peran dan aplikasi strategi membangun mutu pendidikan bahasa di sekolah yang dipimpin.

Meningkatkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dengan mengetahui kekuatan dan kekurangan dari strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah selama ini dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran bahasa asing bagi siswa-siswi program bahasa, serta wawasan, kemampuan dan keterampilan guru dalam membantu tercapainya mutu yang baik dalam pendidikan bahasa asing di SMA Nurul Jadid.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolok ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan system yang dilaksanakan sekolah selama ini, sehingga mutu pendidikan sekolah bertambah baik setiap tahunnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti untuk menulis penelitian selanjutnya juga sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang mutu program bahasa asing di sekolah, sehingga dapat pula dialih aplikasikan pada lembaga lain nantinya.

4. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, Nurasiah, 2012, Mahasiswi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Hasil temuan menunjukkan bahwa : 1) Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah, 2) Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar adalah dengan memberdayakan para guru mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya, 3) Strategi kepala sekolah dalam pengawasan mutu adalah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan, 4) Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

Kedua, Hadriana, 2013, Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau, dengan judul “Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Hasil temuan menunjukkan bahwa alternatif model pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Sosialisasi dan

pelatihan KTSP bagi guru mata pelajaran berbasis MGMP, (2) Workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan pemantapan/pendalaman materi bagi guru-guru, dan (3) Pendampingan penerapan perangkat pembelajaran di kelas oleh MGMP dibawah bimbingan guru inti dan peneliti.

Ketiga, Hoer Appandi, 2013, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”. Hasil temuan menunjukkan : 1) Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 surakarta tahun pelajaran 2012/2013, yaitu sebagai berikut; a. Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), b. Peran Kepala sekolah sebagai *supervisor*, c. Peran Kepala sekolah sebagai *educator*, d. Peran Kepala sekolah sebagai *innovator*, e. Peran Kepala sekolah sebagai *motivator*., 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 surakarta tahun pelajaran 2012-2013, yaitu sebagai berikut; a. Dalam proses belajar mengajar guru PAI telah menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, b. Mengikuti peningkatan kompetensi guru, c. Mendampingi siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan, d. Memberikan bimbingan dan teladan pada siswa, e. Memberikan motivasi kepada siswa.

Keempat, Angki Kusuma Dewi, 2010, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia, dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta”. Hasil temuan menunjukkan bahwa : 1) Stakeholder penyedia jasa pendidikan (kepala sekolah dan guru) cenderung melihat dirinya lebih baik daripada stakeholder pengguna jasa pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat), hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian stakeholder penyedia jasa pendidikan lebih tinggi dari pada penilaian yang diberikan oleh stakeholder pengguna jasa pendidikan, 2) Potensi konflik terbesar yang muncul baik untuk saat ini dan masa yang akan datang adalah antara Institusi Sekolah sebagai stakeholder penyedia jasa pendidikan dengan masyarakat sebagai stakeholder pengguna jasa pendidikan.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurasiah, <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i> , 2012.	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Penelitian yang dilakukan lebih umum, lingkup penelitian lebih luas.	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi Penelitian yang berbeda akan menghasilkan temuan dan
2	Hadriana, <i>Pemetaan</i>	Peningkatan	Berfokus pada	

	<i>dan Pengembangan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, 2013.</i>	Mutu Pendidikan Bahasa	pemecahan masalah minimnya tingkat kelulusan siswa.	hasil yang berbeda pula. • Lebih fokus pada strategi peningkatan mutu program bahasa asing.
3	<i>Hoer Appandi, Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, 2013.</i>	Peningkatan Mutu Pendidikan	Berfokus pada peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu melalui MBS.	• Berangkat dari fenomena di lapangan yang hanya terjadi di lokasi penelitian.
4	<i>Angki Kusuma Dewi, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta, 2010.</i>	Peningkatan Mutu Pendidikan	Menitikberatkan pada pemecahan masalah mutu pendidikan SMA yang berprestasi rendah	

5. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Definisi istilah digunakan untuk merangkai pemahaman dan memberikan batas bagi penelitian sehingga akan tetap focus

pada permasalahan yang ada. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam tesis ini, berupa keputusan, taktik, dan kiat yang dirancang untuk mencapai peningkatan mutu program.
2. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid.
3. Mutu Pendidikan Bahasa Asing adalah pendidikan yang mampu menghasilkan kompetensi yang baik secara akademik maupun skill di bidang bahasa asing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Strategi Kepala Sekolah

1. Hakekat Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).²² Sedangkan David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan/organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.²³

Strategi menurut Stephanie K. Marrus dalam Husein Umar didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

²³ David Fred R., *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat. 2006. Hlm.

puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁴ Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Sedangkan menurut Drucker *strategic* adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*). Sejalan dengan pendapat Clausewitz bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Skinner “Strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.” Hayes dan Weel Wright “Strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.” Sejalan dengan pengertian di atas, dari sudut *etimologis* berarti penggunaan kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.²⁵

Dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal,*

²⁴ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.

²⁵ Akdon, *Manajemen Strategik*, hlm. 5.

yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Sebagaimana dikutip Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar dalam bukunya, Gagne mengemukakan bahwa dalam konteks pengajaran strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.²⁷

Joni (1983) sebagaimana dikutip Hamdani berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud disini merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan. Namun, bukan hanya sekedar rencana, strategi juga menjadi rancangan pengembangan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

Sedangkan strategi dasar dari setiap usaha mencakup 4 hal yang sebagaimana dikutip Dina Destari dari Newman dan Logan sebagai berikut : a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006. Hlm 126

²⁷ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 3

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 18.

hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat, b) Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran, c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran, d) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan.²⁹

a. Ciri-ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut :

- 1) *Wawasan waktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) *Dampak*, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) *Pemusatan upaya*. Sebuah energy yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- 4) *Pola keputusan*. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.

²⁹ Dina Destari, *Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda*,

Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

- 5) *Peresapan*. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.³⁰

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.³¹

b. Tahap-tahap Strategi

Menurut Crown dalam Agustinus, bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :³²

1) Formulasi Strategi

³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 19.

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 25.

³² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik : Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung : Bina Rupa Aksara, 1996) hlm. 17

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain :

- a) Menyiapkan strategi alternative
- b) Pemilihan strategi
- c) Menetapkan strategi yang akan digunakan

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown, antara lain : a) Menetapkan tujuan tahunan, b) Menetapkan kebijakan, c) Memotivasi Karyawan, d) Mengembangkan budaya yang mendukung, e) Menetapkan struktur organisasi yang efektif, f) Menyiapkan budget, g) Mendayagunakan system informasi, h) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan performance organisasi.

Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan implementasinya, hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankannya.

3) Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni Evaluasi. Dalam Evaluasi terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

- a) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada
- b) Menilai performance strategi
- c) Melakukan langkah koreksi

Drucker dalam Agustinus menyatakan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu Evaluasi terhadap hasil strategi sebagai system pengendali.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang

cukup berat.³³ Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.³⁴

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa : “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik.” Dari itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.³⁵

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah bisa memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada sesuai dengan karakter pribadi, dan kondisi organisasi sekolah yang dipimpin. Hal yang terpenting dalam menjadi

³³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hlm.

³⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 25.

³⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 25.

kepala sekolah, harus bisa menampilkan peran kepemimpinan yang baik. Berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut, Sergiovanni mengemukakan enam peranan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervise, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim. Kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala sekolah untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku.

Kepemimpinan administrative, mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah. Kepemimpinan supervise mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membantu membimbing anggota agar bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kepemimpinan organisasi mengacu kepada tugas kepala sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga anggota bisa bekerja dengan penuh semangat dan produktif. Kepemimpinan tim mengacu pada tugas sekolah untuk membangun kerjasama yang baik di antara semua anggota agar bisa mencapai tujuan organisasi sekolah secara optimal.³⁶

b. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif

Kepala Sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal : (1) Mengapa pendidikan yang

³⁶ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 88.

berkualitas diperlukan di sekolah, (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah, (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab tiga pertanyaan tersebut dapat menjadi tolak ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.³⁷

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut : pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa menfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Ungkapan tersebut sejalan dengan temuan Heck, dkk. bahwa prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dapat dipahami karena proses kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan.³⁸

c. Dampak Kepala Sekolah Profesional

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 19.

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.

cukup mendasar dalam pembaruan system pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparancy) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologi dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.³⁹

1) Efektifitas Proses Pendidikan

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan memiliki efektifitas pendidikan yang tinggi, yang tampak dari sifat pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Pembelajaran bukan sekedar memorasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan kehidupan oleh peserta didik. Bukan pembelajaran juga lebih menekankan pada bagaimana supaya peserta didik mampu belajar cara belajar.⁴⁰

2) Tumbuhnya Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

³⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 89

⁴⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 90

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.⁴¹

3) Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ini harus dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian rupa pesatnya.

⁴¹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 90.

Untuk itu kepala sekolah professional merupakan tuntutan bagi setiap sekolah yang dipimpinnya.⁴²

4) Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.

Budaya mutu memiliki elemen-elemen antara lain :

- a) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang.
- b) Kewenangan harus sebatas tanggung jawab
- c) Hasil harus diikuti reward atau punishment
- d) Kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerjasama.
- e) Warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya.
- f) Atmosfer keadilan (fairness) harus ditanamkan
- g) Imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya
- h) Warga sekolah merasa memiliki sekolah.⁴³

5) Teamwork yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis.

Kebersamaan (teamwork) merupakan karakteristik yang dituntut oleh profesionalisme kepala sekolah, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil

⁴²E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 91.

⁴³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 91.

individual. Karena itu budaya kerjasama antarfungsi dalam sekolah, dan antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.⁴⁴

6) Kemandirian

Kepala sekolah memiliki kemandirian untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan kepada atasan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus memiliki sumberdaya yang cukup dalam menjalankan tugas dan fungsinya.⁴⁵

7) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh self determinant theory, yang meyakini bahwa, makin besar tingkap partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab, sehingga dedikasinya juga makin tinggi.⁴⁶

8) Transparansi Manajemen

⁴⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 91.

⁴⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 92.

⁴⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 92.

Dalam wacana demokrasi pendidikan, transparansi pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang harus diwujudkan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Transparansi ini harus ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, pelayanan, dan pertanggung jawaban yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat control.⁴⁷

9) Kemauan Untuk Berubah

Perubahan harus menjadi kenikmatan bagi setiap warga sekolah menuju peningkatan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, setiap perubahan harus menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, demikian halnya mutu pendidikan di sekolah.⁴⁸

10) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi terhadap profesionalisme tenaga kependidikan harus dilakukan secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap tenaga kependidikan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan tenaga kependidikan tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pendidikan di sekolah.

⁴⁷ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 92.

⁴⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 92.

Perbaikan secara terus menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, system mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. System mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.⁴⁹

11) Tanggap terhadap Kebutuhan

Sekolah tanggap terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu, karena selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat, bahkan sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan dengan perubahan dan tuntutan, tetapi juga ikut menciptakan perubahan, dan mengantisipasi hal hal yang terjadi.⁵⁰

12) Akuntabilitas

Sekolah dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap semua pelaksanaan pendidikan (akuntabilitas). Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.⁵¹

13) Sustainabilitas

⁴⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 93.

⁵⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 93.

⁵¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 93 .

Paradigma baru kepala sekolah professional dalam konteks MBS dan KBK memiliki sustainabilitas yang tinggi karena di sekolah akan terjadi proses akumulasi peningkatan mutu sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan asset sekolah, dll.⁵²

d. Fungsi Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan

1) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁵³ Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan mampu menjadi teladan.⁵⁴

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinannya yakni demokratis, otoriter dan *Laissez faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul

⁵²E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 94 .

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm. 24.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*

secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, dan laissez faire.⁵⁵

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah juga partisipasi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam memajukan pendidikan di lingkungan sekitarnya.

3) Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan supervise dapat dilakukan melalui teknik individu dan teknik kelompok. Menurut Sergiovanni, ada tiga fungsi supervise pendidikan di sekolah yaitu : fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi control.⁵⁶

B. Kajian tentang Mutu Pendidikan Bahasa Asing

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

⁵⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 46.

1. Hakikat Mutu

Menurut Garvin (Dalam S. Thomas Foster ; *Managing Quality*), kebanyakan definisi Mutu mencakup 5 hal, yakni *Trancendent*, *Product based*, *user based*, *manufacturing based*, dan *value based*.

- a) *Trancendent* : Quality is something that is intuitively understood but nearly impossible to communicate, such as beauty or love.
- b) *Product-based* : Quality is found in the component and attributes of a product.
- c) *User-based* : if the customer is satisfied, the product has good quality.
- d) *Manufacturing-based* : if the product conforms to design specifications, it has good quality.
- e) *Value-based* : if the product is perceived as providing good value for the price, it has good quality.⁵⁷

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua Negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Meningkatkan mutu perlu rumusan pikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang paling dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul di antara produk sejenis. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian

⁵⁷ S. Thomas Foster, *Managing Quality; Integrating The Suply Chain*, Third Edition (Pearson Education, 2007), pg. 5

yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih mempermudah sehingga lebih diminati. Mutu memiliki pengertian yang berbeda menurut para ahli. Philip B. Crosby misalnya menyatakan mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu tahan lama, dokter yang ahli, dan lain-lain.⁵⁸

Mutu Pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan System Pendidikan Nasional.⁵⁹

Dr. Joseph M. Juran sebagaimana dikutip Jerry H. Makawimbang memberikan pengertian bahwa mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Lebih lanjut Juran mengatakan bahwa “tepat untuk pakai” lebih tepat ditentukan untuk pemakai bukan oleh pemberi. Pandangan Juran tentang mutu merefleksikan pendekatan rasional yang berdasarkan fakta terhadap organisasi bisnis dan amat menekankan pentingnya proses perencanaan dan control mutu. Titik fokus filosofi manajemen mutu adalah keyakinan organisasi terhadap produktifitas individual. Mutu dapat dijamin dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukannya untuk menjalankan

⁵⁸ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 42.

⁵⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 129

pekerjaan dengan tepat. Dengan perangkat yang tepat, para pekerja akan membuat produk dan jasa secara konsisten sesuai dengan harapan kostumer.⁶⁰

Beberapa pandangan Juran tentang mutu adalah : 1) Meraih Mutu merupakan Proses yang tidak mengenal akhir, 2) Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, bukan program sekali jalan, 3) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator, 4) Pelatihan massal merupakan prasyarat mutu, 5) Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan.

Menurut Wiyono dalam Jerry H. Makawimbang, Mutu adalah faktor yang mendasar dari pelanggan. Mutu adalah penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar, atau ketetapan manajemen. Ia berdasarkan atas pengalaman nyata pelanggan terhadap produk dan jasa pelayanan, mengukurnya, mengharapkannya, dijanjikan atau tidak, sadar atau hanya dirasakan, operasional teknik atau subyektif sama sekali dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif.⁶¹

Dalam membahas definisi mutu, kita perlu mengetahui definisi mutu produk menurut lima pakar Manajemen Mutu Terpadu (TQM) sebagai berikut :

⁶⁰Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 43.

⁶¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 44.

- a) Juran : mutu produk adalah kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b) Philip B. Crosby : mendefinisikan mutu adalah *Conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Boleh juga diartikan mutu adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan.
- c) Deming : mendefinisikan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
- d) Feigenbaum : mendefinisikan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan seutuhnya.
- e) Garvin dan Davis : menyebutkan mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Meskipun tidak ada definisi mutu yang diterima secara universal, namun dari kelima definisi di atas terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut :

- a) Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi kepuasan pelanggan
- b) Mutu mencakup produk, tenaga kerja, proses, dan lingkungan

- c) Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa depan)⁶²

Pemikiran pokok Juran tentang mutu adalah sebagai berikut :

- a) 85% masalah mutu terletak pada manajemennya. Oleh sebab itu, sejak dini manajemen haruslah dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin. Pemikiran ini disebut kaidah 85/15.
- b) Pengelolaan Mutu Strategis (PMS) perlu digunakan. Dalam PMS seluruh karyawan berfungsi sebagai tim dengan tiga tingkatan, yaitu :
- 1) Manajer tertinggi mempunyai fungsi pokok menggariskan kebijakan strategi organisasi,
 - 2) Manajer menengah mempunyai fungsi pokok menggariskan kebijakan operasional mutu,
 - 3) Para karyawan (pelaksana) bertanggung jawab mengendalikan mutu.⁶³

Juran dikenal sebagai ahli teori besar yang sangat intelek, ia mengartikan Mutu sebagai *Fitness of Purpose*. Juran sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman mengidentifikasi tiga langkah pengembangan mutu :

- a) Perencanaan pengembangan terstruktur
- b) Pelatihan keseluruhan organisasi

⁶²Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 44.

⁶³ Husaini Usman, *Manajemen; Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 503.

c) Mutu kepemimpinan⁶⁴

Tiga langkah tersebut di atas kemudian dikembangkan secara sistematis menjadi 10 langkah, sebagaimana berikut :

- a) Membangun kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk pengembangan
- b) Menyusun tujuan yang jelas untuk pengembangan
- c) Menciptakan susunan organisasi untuk menjalankan proses pengembangan
- d) Menyediakan pelatihan yang sesuai
- e) Mengambil pendekatan terhadap penyelesaian masalah
- f) Mengidentifikasi dan melaporkan pelaksanaan
- g) Mengetahui keberhasilan
- h) Mengkomunikasikan hasil
- i) Melaporkan perubahan
- j) Mengembangkan peningkatan tahunan pada seluruh proses dalam perusahaan⁶⁵

2. Konsep Mutu Pendidikan

Konsep pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai satu kesatuan system. Menurut Townsend dan Butterworth dalam bukunya

⁶⁴ Husaini Usman, *Manajemen; Teori...*, hlm. 504.

⁶⁵ Husaini Usman, *Manajemen; Teori...*

Your Child's School, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni :⁶⁶

- a) Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b) Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf
- c) Proses belajar mengajar yang efektif
- d) Pengembangan staf yang terprogram
- e) Kurikulum yang relevan
- f) Memiliki visi misi yang jelas
- g) Iklim sekolah yang kondusif
- h) Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- i) Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
- j) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsic.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.⁶⁷

Tentu saja untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung

⁶⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 51.

⁶⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, hlm. 120.

jawab semua pihak. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, tenaga kependidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat.⁶⁸

Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik dengan materi dan system tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh guru yang baik pula, dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.⁶⁹

3. Indikator Mutu Pendidikan

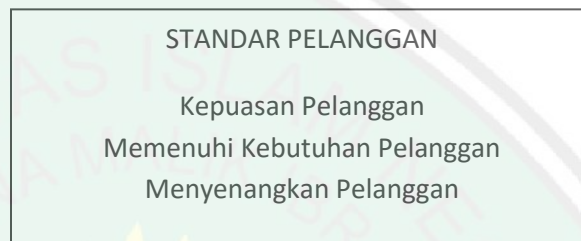
Siapa yang seharusnya memutuskan apakah sebuah sekolah berhasil memberikan sebuah layanan yang memiliki mutu? Salah satu hal penting yang harus kita miliki adalah ide yang jelas tentang siapa yang berhak menentukan atribut dari sebuah mutu. Entah produsen atau konsumen. Hal ini perlu dipertanyakan karena pandangan produsen dan konsumen tidak selalu sama. Terkadang terjadi penolakan konsumen terhadap produk dan layanan yang menurut produsen sudah sempurna dan bermanfaat.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (*Quality in perception*). Mutu ini bisa

⁶⁸ Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Management of Education*, Vol. 1 Issue 1, ISSN 977-24442404.

⁶⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, hlm. 120.

disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu.⁷⁰



Gambar 2.1 Standar Mutu Menurut Pelanggan

Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah atau madrasah dikemukakan dalam panduan manajemen sekolah sebagai berikut :

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah
- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya
- c. Pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan
- d. Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah⁷¹

Pada bidang pendidikan, banyak faktor yang menentukan mutu pendidikan. Dalam pendekatan fungsi produksi, mutu pendidikan ditentukan oleh faktor input dan faktor proses. Faktor input diantaranya

⁷⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta : IRCiSoD. 2012.

⁷¹ Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Management of Education*, Vol. 1 Issue 1, ISSN 977-24442404.

adalah : siswa, kurikulum, bahan ajar, metode/strategi pembelajaran, sarana pembelajaran di sekolah, dukungan administrasi, dan prasarana sekolah. Faktor proses diantaranya adalah penciptaan suasana yang kondusif, koordinasi proses pembelajaran, dan juga interaksi antar unsur-unsur di sekolah, baik guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dan staf administrasi sekolah, dalam konteks akademis, kurikuler maupun non kurikuler.

Konteks mutu dapat pula dilihat dari prestasi yang dicapai sekolah pada tiap kurun waktu tertentu. Prestasi ini dapat dilihat dari *student achievement* atau prestasi di bidang lain, seperti olah raga, kesenian, dan keterampilan. Selain itu, indicator lain yang dapat digunakan sebagai ukuran mutu sekolah adalah kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghormati, dan kenyamanan sekolah. Di Indonesia, prestasi akademik umumnya dijadikan salah satu indicator mutu sekolah yang paling dominan, termasuk prestasi siswa dalam Ujian Nasional (UN).

Mutu pendidikan dengan indicator hasil pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bridge, Judd, dan Mocc (1979) menyatakan bahwa hasil pendidikan merupakan fungsi produksi dari system pendidikan. Mutu sekolah merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, dan budaya sekolah. Optimalisasi

dari masing-masing komponen ini menentukan mutu sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan.

Sementara itu, hasil penelitian Doyle sebagaimana dikutip oleh Kyle (1985), menyatakan bahwa salah satu indikator dari keberhasilan atau keefektifan sekolah adalah mutu pencapaian hasil belajar siswanya, dan hasil belajar siswa tersebut akan sangat tergantung pada sejauh mana keberhasilan guru dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.⁷²

Dari beberapa ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mutu sebuah lembaga pendidikan meliputi beberapa unsur sebagaimana berikut :

- a. Input dan Proses Lembaga Pendidikan
- b. Prestasi Sekolah baik dari *Student achievement* dan Ujian Nasional
- c. Proses Pembelajaran yang efektif
- d. Budaya dan Lingkungan Sekolah
- e. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah
- f. Pengajar
- g. Kepuasan Pelanggan Sekolah

4. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

⁷² Ahmad Jaedun, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2011.

Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut

.⁷³

a) Komitmen pada Perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu yang belum tentu jelas.

c) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator,

⁷³Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), hlm. 8-9.

kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

d) Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana yang jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Dua faktor tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di update sesuai dengan perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti dan tidak ada dua program yang identic karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di manapun dia berada.

5. Strategi Inovatif Keterampilan Berbahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Segala aktifitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna dan tujuan. Begitu juga bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan,

pendapat, yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai metode dan teknik yang variatif. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Langkah pertama dari keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak. Namun proses tadi hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap impuls-impuls tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Tujuan bahasa menurut Nunan (1988) adalah bahwa bahasa itu ada untuk memenuhi tujuana-tujuan komunikatif dan fungsional yang tercermin pada struktur bahasa hingga konteks dan tujuan itu berperan sangat penting dalam pembentukan bahasa. hal ini terlihat dalam konteks dan tujuan teks lisan yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan bahasa, Nunan mengatakan bahwa menyimak dapat dibagi atas dua kategori, yakni monolog dan dialog.

Pada monolog, kita melihat ada suatu sifat yang direncanakan (*planned*) dan yang tidak direncanakan (*unplanned*). Sedangkan pada dialog muncul sifat interpersonal dan transaksional yang terdiri atas subkategori familiar dan nonfamiliar.

Keterampilan menyimak pada tahapan lebih lanjut mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Pengetahuan menyimak dalam bahasa asing terbagi atas situasi langsung sebuah percakapan, pidato, lagu, dan sebagainya, dan situasi tidak langsung seperti mendengarkan sebuah percakapan melalui kaset.

Strategi pembelajaran keterampilan menyimak berkembang terutama dalam pengajaran bahasa asing. Munculnya teknologi perekaman seperti kaset, CD, video, dan lain-lain meningkatkan kemajuan pemberian materi ajar menyimak. Evaluasi kemampuan menyimak masih terfokus pada dua jenis, yaitu tes melalui rekaman dan tes dalam bentuk Tanya jawab atau wawancara. Tes melalui rekaman terutama dilakukan dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

b. Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatic, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah

diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus-respons. Selama kedua variable ini dikuasai oleh pembicara, maka ia dapat dikatakan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran berbicara masih mempertahankan pola stimulus-respons meskipun dengan modifikasi model yang variatif.

Evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya. Misalnya pada tingkat sekolah dasar, kemampuan menceritakan, berpidato dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk Evaluasi. Seseorang dapat dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

c. Membaca

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, juga sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.

Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat Evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain dari dalam maupun dari luar pembaca. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema, atau decoding, akan tetapi juga merupakan interaksi grafofonik, sintaktik, semantic, dan skematik. Di samping itu, keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang dibaca mempengaruhinya pula.

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Mackey (1965) melihat hubungan antara membaca dengan pengajaran bahasa sebagai “ *Although this*

involves neither listening to the language nor speaking it, reading is an important means of maintaining contact with a second language”.

Tes kemampuan membaca adalah sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Sejumlah teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain adalah dengan mempergunakan bentuk betul-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, *C-test*, dan lain-lain.

Teknik yang paling sering dipakai adalah format bentuk tes pilihan ganda. Namun demikian, format tersebut sering dikritik karena jawaban benar dapat diperoleh lewat lebih dari satu cara, misalnya dengan cara menebak. Di samping itu juga diragukan kemampuan membaca siswa memahami dengan sungguh-sungguh wacana yang diteskan karena tanpa adanya penilaian dalam pemilihan jawaban yang benar.

Dengan demikian, proses pemilihan yang benar belum tentu mencerminkan proses yang terlibat sebagaimana dalam konteks membaca yang sebenarnya.

Untuk mengatasi kritik tersebut, usaha pengukuran kemampuan berbahasa dapat ditempuh dengan mempergunakan lebih

dari satu teknik. Misalnya, di samping mempergunakan bentuk pilihan ganda juga dipakai bentuk lain seperti *cloze*.

d. Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Sepertihalnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran seorang pemakai bahasa melalui bahasa. perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkap secara lisan, sedangkan penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikan ini ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam dalam

penggunaannya. Perbedaan-perbedaan tersebut tentu akan tercermin pula pada pengajarannya, termasuk pada penyelenggaraan tes bahasanya.

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, berbicara dilakukan dalam jumlah dan frekuensi yang lebih tinggi daripada menulis. Banyak hal yang terjadi dan dialami oleh seorang pemakai bahasa yang perlu diungkapkan secara lisan kepada orang lain. Kadang-kadang pengungkapan pikiran dan perasaan yang dialami itu perlu segera dilakukan, tanpa banyak waktu untuk mempersiapkan diri dengan waktu yang cukup dan mengatur apa yang akan diungkapkan secara rapi. Tanggapan dari apa yang diungkapkannya pun akan dapat langsung diketahui dari lawan bicara. Oleh karena itu, selain frekuensinya yang tinggi, berbicara pada umumnya dilakukan secara spontan, tanpa banyak kesempatan untuk memperhatikan kaidah penggunaan bahasa secara semestinya.

Hal yang berbeda terjadi pada penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa lebih memiliki kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang akan diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar bila diungkapkan secara tertulis tulisan tersebut mudah

dipahami dengan tepat. Dalam pemilihan kata dan penyusunannya pun dapat diseleksi dengan cermat, sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa. dalam pemilihan kata dan penyusunannya pun dapat diseleksi dengan cermat, sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa. jelaslah bahwa dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, di samping isi pesan yang diungkapkan, yang merupakan inti dari hakikatnya dibagi bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif. Hal ini secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran, termasuk tes bahasanya.

Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik. Masalah yang terjadi dalam penilaian pun harus diperhitungkan dengan baik untuk memperendah kadar subjektivitas pada saat melakukan penilaian. Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan atau memilih teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subjektivitas tersebut.

Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan. Penilaian terhadap sebuah karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Bagaimanapun juga dan berapa kadarnya, unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh

Lebih lanjut masuk dalam ranah keberhasilan peningkatan mutu pendidikan bahasa asing, terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kecepatan belajar dan kualitas hasil belajarnya. Beberapa sifat khas tersebut yaitu; 1) Sifat kealamiah bahasa sasaran, 2) cara peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, 3) Ketersediaan model yang dapat ditiru untuk berbahasa, 4) adanya lingkungan berbahasa yang bisa mendukung komunikasi (terdapat banyak teman atau penutur yang memang sudah menguasai bahasa tersebut).⁷⁴

Teori yang paling umum menuju jalan penguasaan bahasa bagi peserta didik yang dapat diterapkan adalah menguasai *speaking, learning, reading, dan writing*. Setiap satu dari bagian tersebut mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dapat digabungkan fungsinya satu sama lain.⁷⁵

6. Program Bahasa Asing

Dalam program pengajaran pada pendidikan menengah, dapat kita telaah kemudian kita klasifikasikan menjadi dua, yaitu program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan

⁷⁴ Iskandar Wasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional; Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), hlm. 57.

lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan minat siswa sebagai dasar untuk memilih program pengajaran khusus selanjutnya.

Sedangkan program pengajaran khusus dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya, yang mana dimaksudkan untuk :

- a) Mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan professional
- b) Mempersiapkan siswa secara langsung maupun tidak langsung untuk bekerja di masyarakat.

Dalam program pengajaran khusus bahasa selain mendapatkan mata pelajaran umum, juga mendapatkan mata pelajaran khusus dengan tujuan mempelajari lebih mendalam tentang kebahasaan. Mata pelajaran khusus tersebut meliputi : (1) Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) Bahasa Inggris, (3) Bahasa Asing, dan (4) Sejarah Budaya.⁷⁶

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia telah menjalani perjalanan sejarah yang panjang. Pada jaman kolonial, bahasa asing (seperti bahasa Belanda sebagai bahasa penjajah, serta bahasa Inggris dan Jerman) telah diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, terutama di sekolah bagi keturunan para bangsawan dan anak-anak Belanda. Tak pelak, penguasaan terhadap

⁷⁶ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 223-224.

bahasa asing di kalangan pribumi pada masa penjajahan Belanda menjadi penanda “kelas sosial” yang tinggi atau terhormat di masyarakat.⁷⁷

Menurut rumusan seminar politik bahasa, pada tahun 1999 yang dimaksud dengan bahasa asing di Indonesia adalah semua bahasa, kecuali Bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah, dan bahasa serumpun Melayu. Bahasa asing yang berfungsi sebagai bahasa ibu warga negara Indonesia kelompok etnis tertentu tetap berkedudukan sebagai bahasa asing.

Dalam bingkai pendidikan di Indonesia, kedudukan pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, dan lain-lain) saat ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Penguasaan terhadap bahasa asing menjadi penting karena menjadi pintu bagi bangsa Indonesia untuk dapat berkomunikasi dengan bangsa-bangsa lain di dunia Internasional.⁷⁸

Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini pembelajaran bahasa asing tidak lagi bersifat elitis. Semua orang bisa dengan mudah mempelajarinya. Bahkan bahasa Inggris sudah mulai dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok bermain ataupun Taman Kanak-Kanak yang sudah memberikan pelajaran bahasa Inggris pada anak-anak didiknya.

⁷⁷ Iman Santoso, *Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni* dalam *bahasa & sastra*, Vol. 14, No.1, April 2014, hlm. 3.

⁷⁸ Iman Santoso, *Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural* dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Oktober 2012, hlm. 96.

Demikian pula pada jenjang sekolah dasar, meskipun berdasarkan Permendiknas nomor 26 tahun 2006, bahasa Inggris mulai diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama. Pada jenjang sekolah menengah hingga perguruan tinggi, bahasa Inggris seolah menjadi suatu yang mutlak, berdampingan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan Matematika.

Bahasa asing lain selain bahasa Inggris, seperti bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Arab dan Mandarin pada umumnya dapat dipelajari ketika peserta didik masuk pada jenjang sekolah menengah atas.

Sesuai dengan sifat dan jenis pendidikan, Bahasa Mandarin dapat diajarkan sebagai mata pelajaran wajib atau pilihan. Sebagai mata pelajaran pilihan bahasa itu diberikan pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁷⁹

Mengenai pengembangan bahasa, yang dimaksud dengan pengembangan ialah upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern. Upaya pengembangan itu, antara lain, meliputi penelitian, pembakuan, dan pemeliharaan.⁸⁰

⁷⁹Hermina Sutami, “Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia” *Jurnal Wacana* vol.9 no. 2 Oktober 2007, hlm. 224.

⁸⁰Alwi, Dendy Sugono, *Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003), hlm. 13.

Dengan mengacu pada Rumusan Seminar Politik Bahasa 1999, pengajaran bahasa Mandarin merupakan pengajaran bahasa asing yang setara dengan pengajaran bahasa Inggris. Penguasaan dan pemakaian keduanya adalah untuk pemanfaatan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi ini, antara lain melengkapi diri dengan kemahiran berbahasa Mandarin dalam menghadapi persaingan di bidang bisnis.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Mandarin secara umum adalah menghasilkan penutur yang mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan penutur asli bahasa tersebut, membaca buku dan bahan cetak lainnya yang menggunakan aksara Han. Tujuan khusus pada tahap lanjut adalah mempelajari ilmu pengetahuan dari negara tersebut seperti sejarah, politik, seni, obat-obatan Cina, pengobatan tradisional, akupunktur, dan sebagainya.⁸¹

C. Kajian Tentang Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing

Sekalipun hampir semua orang mengetahui arti penting penguasaan bahasa asing, tetapi kesadaran untuk mempelajarinya tidak selalu berjalan secara linier. Hidup di era globalisasi ini membutuhkan kemampuan berkomunikasi lintas benua. Maka, penguasaan bahasa asing adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Materi-materi keilmuan berbobot banyak ditulis dalam bahasa tersebut. Sangat tepat apabila

⁸¹ Hermina Sutami, “*Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin...*”, hlm. 230.

pembelajaran bahasa asing dikoordinir dan dipelajari dalam wadah lembaga pendidikan atau sekolah, hal itu akan menjadikan pembelajaran bahasa asing yang terstruktur dan dapat dikontrol dengan intens.

Dalam perkembangannya, pada tingkat menengah bahasa asing telah dipelajari oleh siswa secara menyeluruh. Namun, terdapat beberapa program khusus di sekolah yang lebih menekankan kepada pemahaman serta pembelajaran secara mendalam. Hal ini dapat menjadikan siswa benar-benar terbekali dengan skill yang baik ketika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi apabila terkoordinir dan diarahkan dengan baik.

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah.⁸² Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁸³ Sehingga setiap kepala sekolah haruslah menyadari bahwa mereka dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka inilah dirasakan perlunya penyusunan strategi yang matang.

Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki mutu layanan, sehingga fokusnya diarahkan pada pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

83. ⁸² Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hlm.

⁸³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 25.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.⁸⁴

Lebih lanjut masuk dalam ranah keberhasilan peningkatan mutu pendidikan bahasa asing, terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kecepatan belajar dan kualitas hasil belajarnya. Beberapa sifat khas tersebut yaitu; 1) Sifat kealamiahannya bahasa sasaran, 2) cara peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, 3) Ketersediaan model yang dapat ditiru untuk berbahasa, 4) adanya lingkungan berbahasa yang bisa mendukung komunikasi (terdapat banyak teman atau penutur yang memang sudah menguasai bahasa tersebut).⁸⁵

Teori yang paling umum menuju jalan penguasaan bahasa bagi peserta didik yang dapat diterapkan adalah menguasai *speaking, learning, reading,* dan *writing*. Setiap satu dari bagian tersebut mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dapat digabungkan fungsinya satu sama lain.⁸⁶

⁸⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 182.

⁸⁵ Iskandar Wasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

⁸⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional; Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), hlm. 57.

Melalui sistem kepemimpinan dan strategi yang baik, beberapa hal di atas dapat dilaksanakan dengan baik pula sehingga dapat menghasilkan keberhasilan peningkatan mutu pada sebuah lembaga pendidikan.

D. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama sehingga dapat bekerja secara lebih efisien dan efektif. Secara singkat, kepemimpinan adalah sifat yang harus dimiliki oleh perencana, pengorganisasi, pengarah, pemotivasi, dan pengendali untuk mempengaruhi orang dan mekanisme kerja guna mencapai tujuan.⁸⁷

Pada dasarnya pemimpin yang efektif itu lahir dari suatu proses sejak menciptakan wawasan, mengembangkan strategi, membangun kerjasama dan mampu bertindak.

Seorang kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis karena ia adalah seorang pemimpin yang memiliki kewenangan yang sangat besar. Bila figure kepala sekolah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik, respons positif dari masyarakat, penghargaan dari Negara, peningkatan prestasi, dan sebagainya. Akan tetapi bila figure kepala sekolah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai

⁸⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

kerugian. Misalnya, kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respons negative dari masyarakat, kondisi labil, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontradiktif.⁸⁸

Para pakar, setelah menelusuri Al-Qur'an dan hadits menetapkan empat sifat yang harus dipenuhi oleh para nabi yang pada hakikatnya adalah para pemimpin, sehingga dapat kita jadikan landasan dalam kepemimpinan pada sebuah lembaga pendidikan. Empat sifat tersebut yaitu (1) *Ash-Shidq*, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya (2) *Al-Amanah*, atau kepercayaan, yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. (3) *Al-Fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun. (4) *At-Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan.⁸⁹

Secara sosiologis, seorang pemimpin adalah cerminan dari masyarakatnya / orang-orang yang dipimpinnya, sebagaimana sabda Nabi:

كما تكون يولى عليكم

⁸⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 287-288.

⁸⁹ Veitzal Rifai dan Rviyan Arifin, *Islamic Leadership; Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 113.

Artinya : *Bagaimana keadaan kalian, demikian pula ditetapkan penguasa atas kalian.* Hadits ini menunjukkan bahwasanya orang-orang yang baik akan memilih orang baik pula sebagai pemimpin mereka, sedangkan pemimpin yang baik adalah yang dapat melaksanakan amanat mereka.

Secara normatif, seorang pemimpin harus menjadi teladan. Dengan demikian masyarakat akan mengikuti dan menaati perintahnya. Sebagaimana dalam firman Allah Surat An-Nahl : 16 : 120

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif.⁹⁰ dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)

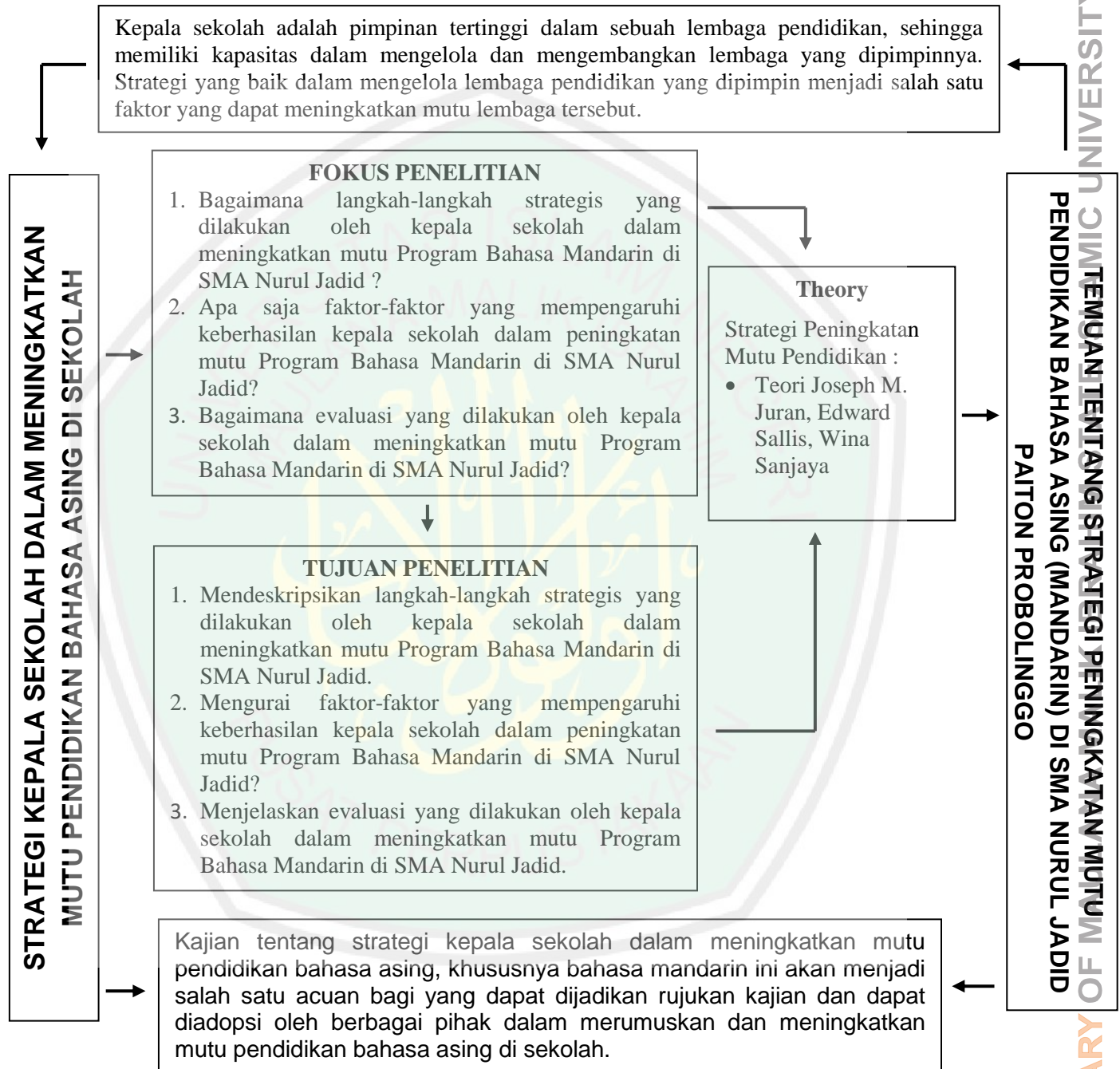
Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin harus mampu an dapat menempatkan diri sebagai teladan yang baik bagi seluruh anggota yang dipimpin. Islam sangat menganjurkan bagi para pemimpin untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah SAW :

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته (رواه البخاري)

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya.”

⁹⁰ Hanif Maksudnya: seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tak pernah meninggalkannya.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah (Studi tentang Pembelajaran Bahasa Mandari di Program Bahasa SMA Nurul Jadidi) ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, agar penelitian ini hanya berfokus pada satu fenomena saja, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁹¹ dan focus studinya pada suatu kegiatan atau sub organisasi tertentu yaitu Strategi Kepala Sekolah.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima; 1. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci; 2. Penelitiannya bersifat deskriptif; 3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; 4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan 5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁹²

Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-

⁹¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99.

⁹² Imron arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1996), hlm. 49-50.

situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, juga proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁹³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana (*Planner*), pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁹⁴ Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrument, yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁹⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument sekaligus pengumpul data, oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pewawancara mendalam, peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara mendalam berkenaan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan.

Sisi lain yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber daya. Di samping itu, karena penelitian

⁹³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 55.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 162.

⁹⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hlm. 12.

kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena social, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, social dan budaya, maka dalam hal ini penelitian tidak saja *Studying people*, tapi juga *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia yang diteliti.⁹⁶

C. Latar Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang berada di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, lebih tepatnya di Jl. KH. Zaini Mun'im Karang Anyar Paiton Probolinggo 67292 Jawa Timur.

SMA Nurul Jadid adalah salah satu sekolah menengah swasta yang terakreditasi A di probolinggo, yang mana siswanya mencapai \pm 500 siswa mendaftar dan lulus setiap tahunnya. Dari banyaknya siswa tersebut, SMA Nurul Jadid tetap menyandang predikat sekolah yang siswanya lulus 100% dalam UN.

Proses pembelajaran di SMA Nurul Jadid menjadikan siswa berproses sesuai kompetensi dan keahlian masing-masing. Sehingga output dari SMA Nurul Jadid, menjadi siswa yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya dari segi keahlian dan keilmuan. Penelitian ini lebih dikhususkan pada Program Unggulan Bahasa yang menerapkan pembelajaran bahasa mandarin bagi siswanya. Hasil proses belajar mengajar di Program

⁹⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, hlm. 53.

Bahasa SMA Nurul Jadid ini telah banyak terbukti kualitasnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah alumni yang melanjutkan studi ke China, semisal Zhejiang University of Technology China, Xia Men University dan Huaqiao University dan universitas ternama lain di dalam negeri.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁹⁷

Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada umumnya melalui *fieldwork*, yaitu suatu pekerjaan mencatat, mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan dan menangkap semua fenomena, data, dan informasi tentang kasus yang sedang diselidiki. Menurut Lutfand dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁸

Dari pernyataan di atas, maka ada dua data yang peneliti kumpulkan, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; hlm. 157.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; hlm. 159.

pihak lain, seperti buku-buku, majalah, notulensi rapat, catatan harian, dan peraturan-peraturan tentang sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data secara akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).⁹⁹

Adapun tahapan-tahapan teknik wawancara adalah : a. menentukan informan yang akan diwawancarai; b. persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan; c. memantapkan waktu d. melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif; e. mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka sebagaimana dikemukakan Patton dalam Lexy J. Moleong yang mana dalam wawancara ini menggunakan seperangkat

⁹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka. Kurikulum, guru-guru program bahasa asing SMA Nurul Jadid, Alumni SMA Nurul Jadid yang melanjutkan studi di China, serta siswa Program Bahasa SMA Nurul Jadid.

2. Observasi

Teknik ini merupakan teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif, karena teknik ini dapat melacak hal-hal yang tidak tampak dan tersembunyi di dalam “museum bathin” subyek yang diteliti. Menurut Faisal dalam Lexy J. Moleong teknik ini lebih unggul dari wawancara, sebab kata-kata tidak selamanya dapat menggantikan dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁰⁰

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini cenderung pada observasi terus terang dan samar. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara terus terang, jadi mereka yang menjadi objek penelitian telah mengetahui sejak awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pada keadaan tertentu melakukan observasi secara samar sebab adanya hal-hal yang kurang realistic untuk serba terus terang mengamati situasi.¹⁰¹

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 77.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 79.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰²

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan mengatakan dalam Sugiyono, *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief”*.¹⁰³

F. Teknik Analisa Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁰⁴ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 329.

¹⁰⁴ Moleong Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.¹⁰⁵

Beberapa data dari hasil penelitian yang akan diteliti berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan data lainnya. Kemudian data yang telah ada dianalisis dengan mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰⁶

Analisis data ini melalui tahapan tahapan sebagaimana berikut, yaitu : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/temuan sementara, Melakukan verifikasi, penarikan kesimpulan/temuan akhir. langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

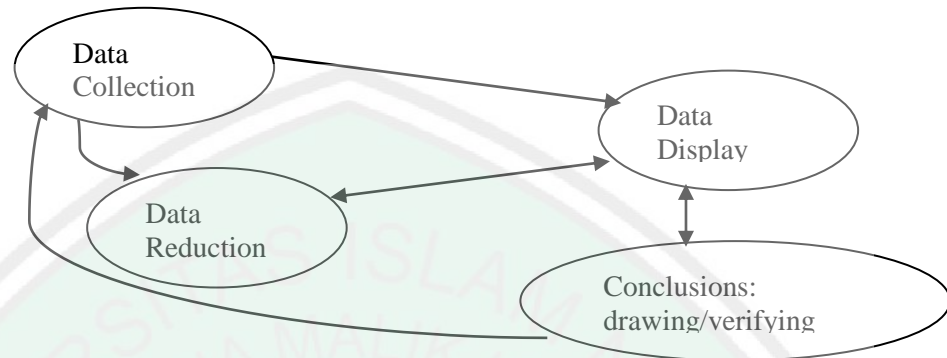


Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

¹⁰⁵ Moleong Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Model Interaktif Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan

dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metodologi, dalam hal ini peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari metode tertentu pengumpulan data dengan metode lain. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- c. Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan secara berurutan gambaran umum, paparan data dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini akan menerangkan tentang SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sedangkan paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing permasalahan-permasalahan dalam penelitian, yaitu langkah-langkah strategis oleh kepala sekolah, faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu, dan system Evaluasi yang dilaksanakan di SMA Nurul Jadid. Setelah diuraikan paparan data, kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan penelitian pada masing-masing kasus yang telah ditetapkan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Nurul Jadid Paiton

SMA Nurul Jadid merupakan sekolah menengah atas yang berada di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, tepatnya berada di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Menemukannya tidaklah sulit, karena ketika memasuki kawasan Pesantren Nurul Jadid, Gedung SMA Nurul Jadid akan terlihat menjulang tinggi di antara rumah-rumah masyarakat sekitar pesantren. SMA Nurul Jadid adalah salah satu SLTA yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid selain SMK Nurul Jadid dan MA Nurul Jadid.

Awal mula berdirinya SMA Nurul Jadid ini ketika KH. Zaini Mun'im, pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid, beliau merasa prihatin dengan banyaknya remaja yang bersekolah di luar pesantren kemudian terjebak pergaulan bebas dan tidak mencerminkan perilaku islami. Hal ini mengusik hati beliau, sehingga beliau berfikir keras dan mendiskusikannya dengan beberapa pengasuh dan pengurus pada saat itu.

Selanjutnya, muncullah gagasan perlunya sebuah sekolah menengah atas yang tetap menjunjung tinggi keislaman yang berada di lingkungan pondok pesantren. Tepatnya pada tanggal 15 Oktober 1970, SMA Nurul Jadid didirikan melalui SK Yayasan Nurul Jadid dengan nomor NDJ / II / B/ X- 1970, dan kepala sekolah pertama Drs. Abdul Jalal.

Hampir setengah abad berdiri, banyak lika liku yang dilalui dalam pendirian dan pengembangan SMA Nurul Jadid yang awalnya bernama Sekolah Menengah Atas Islam Pesantren Nurul Jadid (SMAIP) ini. SMA Nurul Jadid menerima murid pertamanya pada 1 Januari 1971 dan meluluskan hanya 10 orang pada tahun 1974 dengan mengikuti ujian gabungan ke SMA Dharma Siswa di Kraksaan. Kemudian di tahun selanjutnya SMA Nurul Jadid mendapatkan izin untuk melaksanakan ujian Negara secara mandiri. Tahun-tahun berikutnya adalah saksi bisu dari perjuangan SMA Nurul jadid untuk berkembang.

Teringat impian dari pendiri pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid, KH. Zaini Mun'im, yang menginginkan para santrinya dididik tidak hanya agar pintar ilmu agama dan belajar dari kitab-kitab klasik, namun beliau menginginkan santrinya juga harus menguasai ilmu umum sebagai penyeimbang ketika terjun di masyarakat. Beliau berkeinginan pula agar para santri tidak harus selalu menjadi kiai, santri juga harus menekuni bidang-bidang lain yang berpengaruh di masyarakat sehingga semua hal dapat berjalan sesuai *syari'at*.

Didirikannya SMA Nurul Jadid ini menjadi ujung tombak bagi terlaksananya keinginan dari KH. Zaini Mun'im. Perbaikan dan pengembangan dilakukan secara *kontinyu* demi menghadirkan lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dari segi fasilitas, para pengajar, pembangunan gedung dan proses pembelajarannya.

Dengan melalui proses pengelolaan yang baik dan terencana, pada tahun 1976 SMA Nurul Jadid telah mendapatkan bukti sebagai sekolah dengan status *Terdaftar* dari Kanwil P dan K. Kemudian Nomor Statistik Sekolah (NSS) SMA Nurul Jadid diperoleh pada tahun 1980. Perkembangan SMA Nurul Jadid tidak hanya berhenti disini, semakin mapannya manajemen dan proses pendidikan serta telah mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mendidik putra – putrinya. Sehingga menjadikan SMA Nurul Jadid memperoleh jenjang status DIAKUI pada tahun 1985.

Setelah melalui proses panjang, dengan sistem swadaya masyarakat, akhirnya SMA Nurul Jadid pada tahun 1990 memperoleh jenjang status DISAMAKAN dan mempertahankannya hingga tahun 2007. Di tahun inilah SMA Nurul Jadid memperoleh peringkat Terakreditasi A hingga saat ini. Kini SMA Nurul Jadid menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang diperhitungkan di Kabupaten Probolinggo, yang ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan tenaga yang profesional.

2. Letak Geografis

SMA Nurul Jadid bertempat di kompleks Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, lebih tepatnya di Jl. KH. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo 67291 Jawa Timur.

Secara geografis letak SMA Nurul Jadid bila dilihat dari letak kecamatan adalah sebagai berikut :

- Di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Banyuglugur Situbondo
- Di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Pakuniran
- Di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Besuk
- Di sebelah utara berbatasan langsung dengan garis pantai utara pulau jawa.

Namun bila letak geografis tersebut dilihat dari posisi Desa Karanganyar sebagai berikut :

- Di Sebelah utara berbatasan langsung dengan batas laut
- Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidodadi
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukodadi
- Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Randu Tata

Secara khusus letak geografis SMA Nurul Jadid di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai berikut :

- Dari Kantor Pesantren Pondok Pesantren Nurul jadid, SMA Nurul Jadid berada di sebelah tenggara melewati Gedung SMP Nurul Jadid.
- Di sebelah utara berbatasan langsung dengan asrama putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah.
- Di sebelah barat berbatasan langsung dengan asrama Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah.
- Di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Paud dan TK Bina Anaprasa Pondok Pesantren Nurul Jadid.

3. Visi, Misi, dan Motto SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Secara umum, fungsi dari pendidikan adalah bagaimana menjadikan anak didik dapat mengembangkan kemampuan, berpengetahuan luas, membentuk watak yang baik, dan juga berkepribadian baik. Dalam hal ini SMA Nurul Jadid sebagai wadah pelaksanaan pendidikan selalu berusaha mengedepankan kepentingan dan tumbuh kembang siswa baik secara psikis, teologis dan kepekaan sosialnya.

Fungsi pendidikan tersebut diterjemahkan dalam visi dan misi SMA Nurul Jadid sebagai landasan dan tujuan dalam pengembangan proses pendidikan. Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang sekolah, tujuan-tujuan sekolah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang.

Visi dari SMA Nurul Jadid adalah “Menghasilkan Kader Bangsa Islami yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaq Mulia, Berkemampuan Akademik, dan Berketrampilan Sesuai dengan Potensinya”. Visi tersebut diterjemahkan sesuai dengan keinginan dari KH. Zaini Mun'im, sebagaimana awal mula alasan berdirinya SMA Nurul Jadid.

Berikut Misi dari SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo :

- a. Melaksanakan pendidikan keagamaan terpadu
- b. Membudayakan kedisiplinan sesuai nilai-nilai pesantren
- c. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran bilingual dan berbasis IT
- d. Mengembangkan skill siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki
- e. Mengembangkan program pendidikan bahasa asing (Arab, Inggris, dan Mandarin)
- f. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan

Selain itu SMA Nurul Jadid juga memiliki sebuah slogan yang pada dasarnya substansinya telah tertuang dalam visi dan misi sekolah. Namun, slogan tersebut selalu digaungkan agar tujuan yang telah ada benar-benar tertanam dalam hati semua warga sekolah. Slogan ini terdiri dari tiga rangkaian kalimat yang disebut sebagai Trisula cita-cita, tindakan

dan bahkan perjuangan warga sekolah dalam menyiapkan kader muslim yang memiliki basis nilai dan tradisi kepesantrenan, kokoh jiwa nasionalis dan memiliki daya saing global.

Slogan tersebut adalah “*Local Wisdom, National Interest , dan Global Challenge*” yang masing-masing artinya adalah Menjaga Kearifan Local, Berjiwa Nasionalis, dan Berwawasan Global. Tiga hal tersebut diupayakan untuk selalu terjaga dalam budaya SMA Nurul Jadid, mulai dari yang pertama adalah Local Wisdom yaitu menjaga kearifan local sebagai filter dari hal-hal yang kurang baik. Setiap perubahan dan pengembangan pendidikan yang menyangkut pola pikir dan prilaku baik dari dalam maupun dari luar harus dijaga agar tidak mengikis kekokohan nilai-nilai local yang telah ditanamkan oleh pesantren.

Kemudian National Interest yang bermakna memiliki jiwa nasionalis, ini juga merujuk pada salah satu panca kesadaran santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu (الوعي الحكومى والشعبى) kesadaran berbangsa dan bernegara. Pesan yang tersirat di dalamnya adalah untuk selalu menjadi santri yang tetap menjunjung tinggi nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pernah suatu kali alm. KH. Zaini Mun'im berpesan “Se engkok tak ridho mun bede santreh Nurul

jadid tak berjuang e masyarakat” yang artinya “saya tidak rela jikalau ada santri Nurul jadid yang tidak berjuang di masyarakat”.¹⁰⁷

Selanjutnya adalah Global Challenge atau berwawasan global, dimana seluruh warga sekolah, terutama siswa-siswi SMA Nurul Jadid dituntut untuk turut aktif dalam perkembangan dunia, agar mereka tidak hanya jadi penonton namun juga sebagai pemeran aktif. Salah satu cara SMA Nurul Jadid dalam mengaplikasikannya adalah membekali peserta didik dengan skill sesuai potensinya dan pengetahuan bahasa asing.

B. Paparan Data Penelitian

1. Langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid.

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2017 sampai tanggal 02 Mei 2017 selama 22 hari.

Menurut JR David dalam Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

¹⁰⁷ Pesan ini disampaikan oleh salah satu santri senior, alm. H. Hafidz Thohir pada rapat walisantri tahun 2013.

pendidikan tertentu atau sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan sebagainya.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat di atas, telah jelas bahwa strategi yang dimaksud adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Strategi digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan sehingga menjadi pedoman yang dapat diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini SMA Nurul Jadid menuangkannya pada visi dan misi yang kompleks di tiga ranah, “*Local Wisdoms, National Interest, dan Global Challenge*” semboyan ini dikerucutkan dari Visi dan Misi SMA Nurul Jadid. Sebagaimana yang tertera dalam lembar Profil Sekolah disebutkan Visi SMA Nurul Jadid sebagai berikut :

“Menghasilkan Kader Bangsa Islami yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaq Mulia, Berkemampuan Akademik, dan Berketrampilan Sesuai dengan Potensinya”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, hlm.25

¹⁰⁹ Dokumentasi , *Profil SMA Nurul Jadid*, hlm. 2

Dan Misi nya tertuang dalam beberapa hal berikut :

Pertama, Melaksanakan pendidikan keagamaan terpadu. *Kedua*, Membudayakan kedisiplinan sesuai nilai-nilai pesantren. *Ketiga*, Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran bilingual dan berbasis IT. *Keempat*, Mengembangkan skill siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. *Kelima*, Mengembangkan program pendidikan bahasa asing (Arab, Inggris, dan Mandarin). *Keenam*, Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.¹¹⁰

Sebagaimana dijabarkan dalam misi sekolah di atas, salah satu upaya SMA Nurul Jadid dalam meningkatkan mutu adalah pengembangan program pendidikan bahasa asing, diantaranya bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan skill kebahasaan selepas lulus dari SMA Nurul Jadid.

Mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini dinyatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini merujuk pada hasil interview dengan koordinator program bahasa bapak Ahmad Ubaidillah sebagaimana berikut :

“Kalau saya melihat dari tiga tahun terakhir ini, sebagai koordinator program bahasa, kita mengalami peningkatan. Terlihat dari kemampuan yang putra dan yang putri. Tapi kalau dibandingkan dua putra putri ini, secara umum lebih bagus yang putri. Karena kontrolnya mereka di asrama itu lebih bagus daripada mereka yang di putra. Input yang kita dapat awal selain mereka tes secara umum kita memiliki tes khusus untuk program bahasa. itupun mereka dari program nol untuk kemampuan bahasa mandarinnya, bahasa inggrisnya mereka sudah punya basic, bahasa arab mereka masih heterogen. ada beberapa yang dari SMP

¹¹⁰ Dokumentasi, *Profil SMA Nurul Jadid*, hlm. 2

dimana bahasa arabnya masih low sekali, ada juga yang dari MTs yang mungkin mereka sudah mengenal bahasa arab lebih awal. Bisa dilihat kemampuan bahasa inggris dan mandarinnya kita lihat di program semester pertama, peningkatan mereka untuk hal speaking terutama itu sudah bisa terlihat dari bahasa yang dipopulerkan mereka yang disenangi mereka itu adalah bahasa mandarin. Jadi belajar dari nol, pada semester pertama mereka sudah terlihat bisa berkomunikasi, dan di semester kedua mereka sudah bisa berkomunikasi dengan baik. Kalau proses, memang kita menekankan kepada selain yang di formal, yang sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, juga ada tambahan di sore hari. Dan itu hanya khusus tiga bahasa itu saja. Dalam satu minggunya itu mereka dapat bahasa inggris dua hari, mandarin dua hari, dan bahasa arab dua hari. Output tahun ini lebih baik daripada tahun kemarin. Peningkatan itu dapat terlihat dari kemampuan anak dalam bidang HSK kalo bahasa mandarinnya. Ya Alhamdulillah kita dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.”¹¹¹

Dalam upaya peningkatan mutu di sebuah sekolah keberadaan seorang pemimpin sangat diperlukan, karena seorang pemimpin memiliki peran besar dalam organisasi yang dipimpinnya. Terlebih dalam upaya peningkatan mutu, dimana mutu akan menentukan posisi dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu, juga akan memiliki input, proses, dan output yang bermutu.

Peningkatan mutu program bahasa SMA Nurul Jadid ini dalam 3 tahun terakhir salah satunya dapat dilihat dari peningkatan lulusan program bahasa yang diterima melanjutkan studi di China.¹¹² Dalam beberapa perlombaan bahasa siswa program bahasa juga tidak sedikit yang

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Ubaidillah, Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 02 Mei 2017

¹¹² Dokumentasi, *Data Siswa Kuliah ke China SMA Nurul Jadid*.

menyabet juara baik di tingkat provinsi, nasional, juga internasional.¹¹³

Hal ini tak lain adalah buah dari kegigihan usaha yang telah dilakukan oleh seluruh warga sekolah, terutama Kepala sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dan kebijakan di lingkungan sekolah.

Bapak Didik P. Wicaksono selaku Waka. Kurikulum SMA Nurul

Jadid menuturkan sebagai berikut :

“Peningkatan mutu itu justru karena peran kepala sekolah, tanpa kebijakan, kreasi dan inovasi dari kepala sekolah tidak mungkin ada pengembangan bahasa mandarin. Karena untuk pengembangan bahasa mandarin misalkan kita membutuhkan native speaker yang asli dari orang cina, kalau kepala sekolahnya tidak menyetujui kan tidak mungkin. Jadi murni benar-bener kiprah peran kepala sekolah, kita sebagai pelaksana melihat visinya kepala sekolah, kita di kurikulum ya menerapkan apa yang menjadi visi kepala sekolah. Kalau kepala sekolahnya itu visinya jauh ke depan dalam menjawab tantangan global. Disini kan (Visinya tertuang dalam slogan) menjawab tantangan global, menjaga identitas nasional, dan juga merawat kearifan local. Sekarang ini (kepala sekolah) lebih bisa juga membangun kerjasama dari beberapa lembaga di luar negeri yang memfasilitasi untuk mendapatkan beasiswa.”¹¹⁴

Selaras dengan penuturan bapak Didik P. Wicaksono tersebut, bapak Ahmad Ubaidillah menyampaikan dalam sesi interview sebagai berikut :

“Alhamdulillah, saya sangat salut sekali kepada bapak kepala sekolah, bapak Faizin, jadi semua program, tidak hanya di IPA, Bahasa, IPS juga semuanya beliau sangat welcome. Apalagi dalam program bahasa ini kita banyak relasi ke luar, kita banyak lomba-lomba, dan juga peningkatan mutu siswa dan guru-guru semua

¹¹³

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Priyagung Wicaksono, Waka. Kurikulum SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 17 April 2017

diakomodir oleh kepala sekolah. Beliau sempat menyampaikan juga, ‘semua hal untuk pengembangan siswa atau sekolah kita ACC’ jadi beliau itu benar-bener sangat welcome sekali, itulah salah satu menurut saya faktor pendukung kedepannya ini insyaallah lebih baik.”¹¹⁵

Pendidikan kebahasaan dalam lembaga sekolah menjadi sebuah daya tarik tersendiri saat ini. Terlebih lagi bagi sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren, pendidikan bahasa mandarin masih belum banyak diajarkan. Tujuan pembelajaran bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini selaras dengan visi yang telah disebutkan oleh bapak Waka. Kurikulum sebagai upaya untuk membekali siswa dalam menjawab tantangan global.

Sepertihalnya Emilia Afrida, siswi Program Unggulan Bahasa yang mengutarakan motivasinya melanjutkan studi di program unggulan bahasa SMA Nurul jadid ini, sebagaimana berikut :

“Pengen ke China ustadah, pengen ngelanjutkan pendidikan di cina. soalnya kenapa yang saya tau orang china itu kan gini ustadah pertama masalah waktu mereka disiplin, kedua bisnis, kan banyak mereka berbisnis itu sukses, soalnya cara bekerja mereka itu bener2 bekerja keras, kalau belum mencapai kesuksesan terus saja mereka kejar sampai tercapai. SMA Nurul Jadid sebagai sarana bagi saya untuk melanjutkan studi disana.”¹¹⁶

Selaras dengan penuturan Muhammad Taufiq tentang motivasinya melanjutkan studi di program bahasa unggulan SMA Nurul jadid, siswa

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Ubaidillah, Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 02 Mei 2017

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Emilia Afrida, Siswi SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 01 Mei 2017

XI Bahasa I yang pernah mewakili Indonesia dalam perlombaan Chinese Britke di Beijing China ini, menuturkan sebagai berikut :

“Waktu kelas 3 SMP, saya disuruh orang tua untuk melanjutkan di pesantren dari sekian banyak pesantren saya akhirnya memilih Nurul Jadid, karena pesantren ini sudah banyak dikenal, berkualitas juga dekat dari rumah saya. Kemudian saya diberi pilihan lagi antara SMA Nurul Jadid dan MA Nurul Jadid, diantara SMA dan MA ini saya lihat kayaknya SMA yang paling banyak prestasinya, nah akhirnya saya pilih SMA Nurul Jadid. Nah, di SMA masih ada penjurusan. Kenapa saya memilih jurusan bahasa, karena saya lihat yang banyak berprestasi juga anak-anak yang dari program bahasa. dan juga saya kira penting, karena bahasa saat ini dibutuhkan untuk berkomunikasi.”¹¹⁷

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Faizin Syamweil, M.Pd selaku Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam sesi interview di ruang Kepala Sekolah SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebagai berikut :

“Bahasa mandarin yang ada di pesantren atau di SMA ini adalah sebuah kelebihan bagi sebuah sekolah, sehingga saya merasa program ini perlu ditingkatkan.”¹¹⁸

Selaras dengan pendapat Makbulloh, menurutnya urgensi pengembangan mutu pendidikan Islam dengan melihat pada kondisi realitas yang berkembang, tidak dapat ditunda lagi. Ilmu pengetahuan semakin berkembang. Pendidikan Islam di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa, di

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Siswa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 03 Mei 2017

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

belahan dunia. Dalam pengembangan pendidikan Islam diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih prestasi terbaik.¹¹⁹

Maka dari itu, diperlukan strategi-strategi khusus dalam meningkatkan mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini. Sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu di tengah perkembangan zaman. Dalam aplikasinya terdapat beberapa hal yang telah dilakukan oleh kepala SMA Nurul jadid sebagaimana berikut :

Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid adalah sebagai berikut :

a. Pengasramaan Siswa Program Unggulan Bahasa

Menurut bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebagai berikut :

“Beberapa program dalam rangka mendukung peningkatan ini adalah saya menghidupkan kegiatan pengembangan pendidikan di asrama, pembiasaan lah di asrama. Pertama kita mengasramakan anak-anak yang mempunyai potensi dan keinginan ke bahasa, kemudian di asrama sendiri juga ada kegiatan-kegiatan pendukung untuk lebih semangat belajar. Misalkan dilakukan regulasi, aturan, dimana seseorang yang tidak makek bahasa asing, bahasa mandarin, ada sanksi. Disamping assesoris-assesoris di asrama, baik kata-kata maupun assesoris yang lain-lain itu kita lakukan menggunakan bahasa asing, sehingga nuansa untuk mendorong secara

¹¹⁹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 142.

psikologis dia terdorong untuk semangat belajar itu muncul dari anak-anak.”¹²⁰

Salah satu langkah yang telah beliau terapkan dalam upaya peningkatan mutu bahasa mandarin di sekolahnya adalah kegiatan pengasramaan, dimana dalam pengasramaan tersebut siswa siswi merasakan pola pembiasaan dalam menggunakan bahasa mandarin. Yang pada mulanya mereka belum mengetahui sama sekali apa itu bahasa mandarin, kemudian dari pembiasaan di asrama tersebut siswa bisa mulai belajar memahami, berbicara, dan mengaplikasikannya tidak hanya dalam percakapan namun juga dalam karya tulis.

Selaras dengan pendapat bapak Ahmad Ubaidillah, selaku Koordinator Program Bahasa di SMA Nurul Jadid, sebagai berikut :

“Yang membedakan kita dengan sekolah-sekolah luar yang notabeneanya juga mempelajari bahasa mandarin adalah di sentral asramanya. Jadi asrama itu satu, gak boleh terpisah. Dan selain itu, mereka dalam asrama juga mempunyai program untuk peningkatan mutu bahasa, khususnya yang mereka senangi itu bahasa mandarin karena mereka punya kebanggaan tersendiri ketika mereka bisa, tidak semua orang bisa, gurunya pun tidak semua bisa. Sehingga ini yang membuat mereka merasa lebih ingin tahu, ingin meningkatkan dan juga ingin memahami. Jadi mereka komunikasi setiap saat.”¹²¹

Pengasramaan siswa program bahasa mandarin ini menjadi sebuah upaya tersendiri bagi SMA Nurul Jadid dalam pengembangan

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Ubaidillah, Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 02 Mei 2017

kebahasaan siswa. Dimana setiap berbicara mereka wajib menggunakan bahasa mandarin, pajangan aksesoris-aksesoris di dinding juga ditulis menggunakan bahasa mandarin dengan tujuan membangun nuansa mandarin secara psikologis bagi siswa. Juga ketika ada pelanggaran dalam kebahasaan mereka mendapatkan *punishment* sebagai pembentukan efek jera bagi siswa. Lingkungan seperti inilah yang salah satunya menjadi faktor yang mendukung siswa agar semangat mempelajari bahasa asing.¹²²

Sesuai pengamatan peneliti pada sesi observasi ke asrama program bahasa SMA Nurul Jadid, siswa dapat terbiasa menggunakan bahasa asing juga dikarenakan dalam asrama mereka dituntut untuk selalu berbahasa asing dengan baik dan benar. Apabila salah satu siswa menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dia akan mendapatkan *punishment* (Hukuman) baik itu dengan menghafalkan *Vocabularies* (kosa kata), *compose* (mengarang) sambil diberdirikan di depan asrama.¹²³

(Jadwal Kegiatan sehari-hari asrama program unggulan bahasa SMA Nurul Jadid sebagaimana terlampir)

¹²² Observasi di asrama program unggulan bahasa SMA Nurul Jadid (Nurul Jadid, 12 April 2017).

¹²³ Observasi di asrama program unggulan bahasa SMA Nurul Jadid (Nurul Jadid, 12 April 2017).

Emilia Afrida, Siswi Program Unggulan Bahasa juga menambahkan :

“Kalau kita kan disini diharuskan berbicara menggunakan bahasa mandarin. Mungkin karena kebiasaan menggunakan bahasa mandarin, diasramakan juga, jadi lingkungannya mendukung ustadah. Kalau ngajar juga guru kita yang dari China ini kan gak ngerti sama sekali bahasa Indonesia, bahasa inggris juga gak terlalu bagus. Jadinya full bahasa mandarin, mau nggak mau ya kita selalu menggunakan bahasa mandarin.”¹²⁴

Begitupula dengan pemaparan dari Muhammad Taufiq sebagai berikut :

“Setiap harinya kita harus ngomong bahasa asing, awalnya memang sering dihukum sama kakak kelas. Gara-gara gak kebiasa ngomong bahasa asing. Apalagi logat saya Madura, tapi lingkungan mendukung ya akhirnya mulai bisa sampai sekarang. Saya kira dari pengasramaan ini mendukung kemudahan kita untuk belajar bahasa asing.”¹²⁵

Keterlibatan kakak kelas sekaligus sebagai pembimbing di asrama juga lebih memudahkan proses pembiasaan siswa menggunakan bahasa asing. Ketika terjadi kesalahan dalam kebahasaan, siswa yang lebih senior dapat *menindak* (menghukum) siswa yang melanggar.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Emilia Afrida, Siswi SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 01 Mei 2017

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Siswa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 03 Mei 2017

Langkah strategis selanjutnya yang telah kepala sekolah lakukan dalam peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini adalah dengan menggerakkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana penuturan bapak kepala SMA Nurul Jadid sebagai berikut :

“Kemudian ada kegiatan-kegiatan ekstra yang mendukung kegiatan bahasa asing. Misalkan kita beri anak-anak kegiatan ekstra itu adalah berpidato bahasa asing, berpuisi bahasa asing, tulis menulis bahasa asing, kemudian membuat mading juga berbahasa asing (mandarin), bahkan dalam hal ini kita ajak anak-anak untuk menulis di Koran dengan bahasa mandarin dan kita kerja sama dengan lembaga luar yang semacam mengoreksi sebelum masuk di percetakan.”¹²⁶

Selaras dengan pemaparan Emilia Afrida sebagai berikut :

“Kegiatan *Speech* dan *Stotel* (Telling Story), *Speech* itu paling mendukung ustadah biar kita bisa bicara lancar. Sama *conversation* setiap hari itu lagi ustadah”¹²⁷

Kegiatan ekstra baik di sekolah maupun di asrama tersebut menumbuhkan keberanian siswa untuk belajar tampil di depan umum. Kegiatan ekstra kurikuler ini tidak hanya berupa penampilan berpidato, telling story, dan karya ilmiah dalam bahasa mandarin, juga

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Emilia Afrida, Siswi SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 01 Mei 2017

terdapat kegiatan ekstra pendalaman teori setiap harinya di sore hari.¹²⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ubaidillah :

“Yang membedakan kita dengan sekolah-sekolah luar yang notabeneanya juga mempelajari bahasa mandarin adalah di sentral asramanya. Dan juga mungkin bisa terlihat di pembelajaran sore harinya. Mungkin kalau di sekolah luar jam 2 selesai mereka pulang, tapi kalau kita ada pendalaman tiga bahasa itu.”¹²⁹

Kegiatan pendalaman ini di asuh langsung oleh guru-guru alumni program bahasa baik yang telah menyelesaikan studinya di China, maupun yang melanjutkan studi di dalam negeri, hal ini memberikan wawasan yang lebih luas bagi siswa. Siswa bisa mempelajari langsung pengalaman yang telah didapatkan gurunya selama menjalani studi di China.¹³⁰

c. Mendatangkan native speaker dan fasilitas pendukung.

Kemudian langkah selanjutnya yang telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan mutu bahasa mandarin ini adalah dengan mendatangkan guru bantu langsung dari China, sehingga mempermudah pembelajaran juga membenarkan kesalahan-kesalahan

¹²⁸ *Observasi di Gedung program unggulan bahasa SMA Nurul Jadid (SMA Nurul Jadid, 01 Mei 2017).*

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Ubaidillah, Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 02 Mei 2017

¹³⁰ Dokumentasi , *Data Tendik SMA Nurul Jadid.*

yang terjadi dalam pembelajaran bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini. Hal itu dipaparkan oleh bapak faizin syamweil sebagai berikut :

“Di sekolah saya mendatangkan native speaker untuk memantau tentang cara dia berbicara kemudian kefasihan dia berbicara maupun logatnya. Karena bahasa mandarin dia butuh kebenaran logatnya. Kita yang bisa (memahami) bahwa itu benar apa tidak ya itu harus guru asing (native speaker). Makanya itu kita adakan, disamping itu sarana pendukungnya juga kita siapkan.”¹³¹

Keberadaan guru bantu bahasa mandarin dari china ini rupanya berdampak positif bagi siswa, sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk mengetahui dan memahami bahasa mandarin agar bisa berkomunikasi dengan baik. Sepertihalnya pemaparan Emilia Afrida sebagai berikut :

“Kalau ngajar juga guru kita yang dari China ini kan gak ngerti sama sekali bahasa Indonesia, bahasa inggris juga gak terlalu bagus. Jadinya full bahasa mandarin, mau nggak mau ya kita selalu menggunakan bahasa mandarin.”¹³²

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru bantu bahasa mandarin, menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mempelajari kosa kata mandarin secara mendalam. Dapat dilihat pada

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹³² Hasil Wawancara dengan Emilia Afrida, Siswi SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 01 Mei 2017

proses belajar mengajar di sekolah, siswa dengan mudah berkomunikasi dengan guru bantu mandarin dari China.¹³³

d. Perpustakaan mandarin

Langkah selanjutnya dari kepala sekolah adalah menyediakan perpustakaan mandarin. Sesuai pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu, SMA Nurul Jadid telah memiliki perpustakaan khusus mandarin yang diberi nama Perpustakaan Cheng Hoo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak faizin berikut :

“Kami buat kan perpustakaan mandarin, ini berawal dari bantuan konjen china kepada kami tentang pemberian perpustakaan, perpustakaan Cheng Hoo namanya, yaitu perpustakaan khusus untuk bahasa mandarin. Sementara ini kita kumpulkan dengan perpustakaan umum, tapi ada satu tempat yaitu perpustakaan khusus mandarin.”¹³⁴

Keberadaan perpustakaan khusus mandarin ini memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun guru. Perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca buku dan menambah wawasan, namun juga sebagai tempat berdiskusi. Siswa juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat mendapatkan referensi dalam membuat karya ilmiah, perlombaan dan tugas.¹³⁵

e. MGMP Guru Mandarin

¹³³ Observasi di Kelas XI program unggulan bahasa SMA Nurul Jadid (SMA Nurul Jadid, 03 Mei 2017).

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹³⁵ Observasi di Perpustakaan SMA Nurul Jadid (SMA Nurul Jadid, 01 Mei 2017).

Langkah selanjutnya adalah membuat MGMP guru mandarin sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Kemudian kita buat MGMP guru mandarin, yang salah satunya kita tekankan untuk bisa membuat kurikulum dan buku ajar sendiri. Alhamdulillah, alumni-alumni anak-anak mandarin kita gunakan.”¹³⁶

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini memberikan banyak manfaat bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan juga terutama hasilnya bagi siswa. Dalam suatu wawancara bapak Ahmad Ubaidillah mengatakan :

“Untuk kebahasaan kita punya kurikulum tersendiri, beberapa tahun kemaren kita masih menggunakan buku yang masih ada, tahun ini kita kombinasi dari buku dan guru-guru kita sendiri, dan tahun ini harusnya guru-guru sudah bisa membuat sendiri sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan siswa di sekolah. Karena beberapa pelajaran sudah menggunakan buku yang dikarang sendiri oleh guru-guru.”¹³⁷

f. Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga Bahasa Mandarin

Dalam upaya peningkatan mutu ini bapak kepala sekolah tidak hanya mengelola hal-hal yang berada di dalam sekolah saja, namun juga beliau mencari peluang di luar sekolah, dengan menjalin relasi bersama lembaga-lembaga bahasa tionghoa di beberapa tempat.

Sebagaimana penuturan beliau berikut :

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Ubaidillah, Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 02 Mei 2017

“Di luar kami membuka kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung, misalkan kami kerjasama dengan LKPBT (Lembaga Koordinasi Bahasa Tionghoa) di Surabaya Jawa Timur, disamping mengontrol kemampuan anak juga menyambungkan untuk anak-anak mendapatkan beasiswa. Kemudian juga ada SIIBT ada sekolah-sekolah mandarin atau sekolah tiga bahasa yang diberlakukan di beberapa daerah.”¹³⁸

Berikut juga tambahan dari bapak M. Jupriyadi selaku guru program bahasa, sekaligus alumni yang telah menyelesaikan studi S1 nya di China :

“Kepala sekolah itu, untuk yang terbaru mengadakan kerjasama dengan UM, Malang. Selain itu juga ada kerjasama dengan LKPBT, yang menjadi jembatan bagi siswa sini untuk mendapatkan beasiswa ke China. Juga SIBT.”¹³⁹

Selaras dengan penuturan bapak Idris, Guru program bahasa yang juga telah menyelesaikan studinya di China sebagai berikut :

Jadi, sekarang kepala sekolah itu makin memperluas kerjasamanya, kalau yang sebelumnya itu Cuma dengan satu lembaga. Itu fungsinya agar lulusan sini ketika akan melanjutkan ke china itu banyak relasi. Kalau sebelumnya itu Cuma satu lembaga yaitu LKPBT, yang kedua SIIBT. Nah sekarang itu dengan Confucius di Malang. Lalu kerjasama dengan sekolah SHSS, seperti sekolah kursus begitu.”¹⁴⁰

Dengan meningkatnya jumlah lembaga yang menjalin relasi dengan SMA Nurul Jadid, akan semakin mempermudah SMA Nurul

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jupriyadi, Guru Program Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang juga telah menyelesaikan studi di China 03 Mei 2017

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Idris, Guru Program Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang juga telah menyelesaikan studi di China 01 Mei 2017

Jadid untuk menghantarkan siswa-siswinya mendapatkan beasiswa melanjutkan studi di China.

- g. Melayani dan Menyediakan Pelatih bahasa mandarin bagi sekolah luar Nurul Jadid.

Selanjutnya adalah misi Kepala sekolah dalam mengembangkan bahasa mandarin yang tidak hanya di SMA Nurul Jadid, dimana mereka mengirimkan guru-gurunya untuk mengajarkan bahasa mandarin ke sekolah-sekolah yang membutuhkan pengajar bahasa mandarin. salah satunya di Daerah Madura, Jember, dan Situbondo. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Faizin sebagai berikut :

“Saat ini tugas yang kita emban adalah, melayani sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan bahasa mandarin. kita banyak diminta dari pondok-pondok, sekolah dari Jember, Situbondo, Madura. Ini bertujuan bagaimana menyalurkan anak-anak yang sudah lulus bisa mempraktekkan apa yang dimiliki. Alhamdulillah di Madura sudah ada, di Pondok Pesantren Bata-bata, Sekolah tiga bahasa di Jember, kemudian tahun ini juga kita akan mengirim ke Sulawesi, saya sudah siapkan anak-anak ini ada dua orang. Dan juga, sudah dua tahun ini kami mengadakan lomba bahasa mandarin dari beberapa sekolah yang kita bina, dimana kita hanya menjadi pelaksana. Alhamdulillah sudah berjalan dua kali.”¹⁴¹

Selaras dengan penuturan bapak Idris, yang mana berpendapat bahwa dikembangkannya bahasa mandarin di luar kawasan Nurul Jadid juga menjadikan dampak positif bagi siswa SMA Nurul Jadid

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

sendiri. Hal itu menjadikan siswa-siswinya semakin semangat dalam mempelajari bahasa mandarin karena merasa telah memiliki pesaing.

Sebagaimana berikut :

“Dengan adanya sekolah-sekolah luar juga menerapkan pembelajaran bahasa mandarin, jadi siswa sini juga merasa tersaingi. Sehingga dengan adanya persaingan ini maka juga akan ada perkembangan. Siswa lebih semangat dalam belajar. Gak Cuma itu-itu saja yang bisa bahasa mandarin, gak Cuma Nurul Jadid saja.”¹⁴²

Tambahnya lagi, tujuan kepala sekolah membuat kerjasama ini adalah menyiapkan peluang bagi alumni SMA Nurul Jadid yang melanjutkan di China, sebagai berikut:

“Kepala sekolah itu membuat kerjasama dengan sekolah-sekolah luar agar mereka juga memiliki kurikulum bahasa mandarin. sehingga siswa SMANJ yang melanjutkan studi di China mereka memiliki lahan pekerjaan sesampainya disini. Saya rasa itu bagus. Sekitar sini itu ada SMA Badriduja Kraksaan, MAN Pajarakan, SMA 1 Paiton, SMA 1 Gending, dan SMA Bahrul Ulum Besuk.”

Beberapa alumni SMA Nurul Jadid yang telah menyelesaikan studinya di China telah disebar sebagai guru bantu bagi sekolah-sekolah yang meminta pengajar bahasa mandarin dari SMA Nurul Jadid. Sebagaimana terdata pada dokumen sekolah sebagaimana terlampir.¹⁴³

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Idris, Guru Program Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang juga telah menyelesaikan studi di China 01 Mei 2017

¹⁴³ Dokumentasi , *Data Pengabdian Lulusan Kampus China SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid.

Dalam sebuah pencapaian, tentunya ada sebuah proses yang tidak dapat dikesampingkan. Begitu pula dalam kasus SMA Nurul Jadid ini bagaimana menyiapkan siswa-siswinya menjadi lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam sebuah proses, beberapa hal menjadi faktor pendukung dan beberapa pula adalah penghambat tujuan. Berikut faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid menilik dari beberapa wawancara, baik dengan Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Ketua Program Bahasa, dan Guru-guru :

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sentralisasi siswa dalam asrama
 - 2) Pendalaman bahasa di sore hari
 - 3) Fasilitas kebahasaan yang mendukung
 - 4) Pembelajaran dengan guru bantu asli dari China
 - 5) Banyaknya siswa yang berprestasi
 - 6) Jaringan relasi yang luas
 - 7) Pemberdayaan Alumni/output
- ### **b. Faktor penghambat**

Beberapa faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya jumlah guru bantu China
- 2) Minimnya dana untuk guru bantu China
- 3) Gangguan kebahasaan bagi siswa ketika berkumpul dengan siswa program reguler.
- 4) Tidak semua alumni yang berkuliah di China dapat ditarik kembali.

Sebagaimana penjelasan bapak Faizin Syamweil sebagai berikut :

“Tentu ada, setiap hal itu pasti ada penghambatnya. Misalkan kita guru native itu kurang, jumlah anak banyak dan guru nativenya kurang. Yang kedua keberadaan native ini kita tanggung dananya, termasuk pajaknya, asuransi. Jadi ini hambatan bagi kami dalam menyediakan fasilitas yang terbaik. Di lain posisi kita harus melayani anak, sedangkan di posisi lain kemampuan dana kita kan tidak mungkin kita bebankan pada anak semua. Ketiga kita ini kan berkumpul dengan anak-anak yang kurang berminat, nah itu menjadi gangguan dalam kebahasaan mereka. Saya ingin pembiasaan itu semua, tapi itu tidak mungkin. Mereka bergaul dengan banyak anak ini bisa merusak dan mempengaruhi, sedang di satu sisi ini tidak bisa dihindari, mereka juga butuh bersosialisasi. Tidak semua anak yang ke china itu melanjutkan di pendidikan bahasa mandarin, tapi bermacam jurusannya padahal kita ingin mereka setelah lulus kembali kesini dan mengembangkan mandarannya. Tapi tidak semua bisa kita ikat, karena mereka juga terikat dengan lembaga lain, itu susah.”¹⁴⁴

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

3. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid.

System Evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan mutu bahasa mandarin siswa program unggulan bahasa dari tahun ke tahun adalah sebagaimana Bapak Faizin Syamweil sebutkan :

“Jadi evaluasinya adalah di ujian semester, Mid semester, kemudian ada ujian HSK itu tadi, itu adalah ujian sertifikasi kemampuan bahasa yang dilakukan langsung oleh pemerintah china. Anak yang ketika lulus HSK, standar nya itu sudah standar internasional.”¹⁴⁵

Hal ini selaras dengan penuturan Waka. Kurikulum, bapak Didik Priyagung Wicaksono sebagai berikut :

“Kalau bahasa inggris kan istilahnya TOEFL, kita juga mengembangkan bagaimana anak-anak ketika masuk ke S1 nanti mereka sudah dibekali dengan TOEFL dalam bahasa mandarin yang disebut dengan HSK. Itu ada 1, 2, 3, dan 4, bagaimana anak-anak kita itu bisa berada di tingkat 4 sehingga memudahkan untuk kuliah ke S1 nantinya. Dan kita rutin setiap tahun itu dua kali untuk secara khusus mengikuti HSK. Untuk tahun yang ini, dilaksanakan di Surabaya tapi tahun yang akan datang kerjasama dengan lembaga yang ada di Jakarta, mungkin kita sudah bisa melaksanakan sendiri. Itu adalah sebuah perubahan ke arah yang baik, untuk setiap tahun kita masih menumpang ke lembaga lain, tahun yang akan datang itu bisa secara mandiri memberikan HSK yang kualifikasi sertifikasinya itu setara dengan mereka yang mengadakan.”¹⁴⁶

Sebagaimana paparan bapak Didik P. Wicaksono, Untuk ujian HSK ini SMA Nurul Jadid akan mulai mengadakan secara mandiri pada tahun

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin Syamweil, Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 11 April 2017

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Priyagung Wicaksono, Waka. Kurikulum SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 17 April 2017

yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Nurul Jadid tetap berusaha memperbaiki system Evaluasi dalam peningkatan mutu program bahasa mandarin.

Sebagaimana juga tambahan dari Bapak Faizin sebagai berikut :

“Setelah pertemuan di Surabaya, kita ada kongres bahasa mandarin. saya ditemui oleh pihak pengelola bahasa mandarin tingkat DKI Jakarta atau di pusat, mereka mengajak memberikan beasiswa kepada anak-anak kita secara free. Dan juga akan membantu pengadaan ujian sertifikasi bahasa mandarin seperti TOEFL. Jadi di mandarin itu ada ujian sertifikasi bahasa namanya HSK. Selama ini kita ikut di beberapa tempat yang menjadi pelaksana HSK, kita ingin kita menjadi pelaksananya. Ya ini Jakarta sudah melakukan komunikasi dengan kami, kita ingin pusat bahasa di daerah Jawa Timur, minimal daerah tapal kuda itu di Nurul Jadid. Dan kita juga mendorong bagaimana anak-anak melanjutkan S2 Pendidikan Mandarin, karena kita juga berharap Yayasan mendirikan Program Pendidikan Mandarin Sendiri. ini sudah mulai ada lampu hijau bagaimana kita mengadakan ujian HSK sendiri.”

Untuk tingkat kemampuan HSK dan HSK-K siswa-siswi SMA Nurul Jadid sebagaimana hasil interview dengan Emilia Afrida sebagai berikut:

“Setiap kita semester kita ada ujian, terus juga seperti kenaikan degree, ada ujian HSK juga. Kalau untuk ujian HSK kita masih ujian di luar ustazah, kayak ke Surabaya gitu soalnya itu langsung dari pemerintah Beijing sana. Ya insyaallah denger-denger tahun depan disini akan dibuka juga ustadzah. Kebanyakan A ustazah apalagi kalo Cuma HSK 2, kan HSK ini ada HSK 1 sampai dengan 6. Terus juga ada HSK-K, ini seperti interview gitu ustazah. Kalau kelas satu meskipun masih baru, kita sudah dibiasakan langsung mengikuti HSK 2. HSK 2 ini minimal scorenya 120, sedangkan kami mayoritas 197, 192. Kalau saya sendiri sudah HSK 3 dan HSK-K 2 ustzah. HSK-K sendiri levelnya hanya sampai 3. Kalau

dari kakak kelas yang paling tinggi sampai 5, kalau ke China itu HSK 4 sudah cukup.”¹⁴⁷

Jadi, dari beberapa hasil wawancara juga menilik dari hasil dokumentasi program kerja sekolah, dapat disimpulkan system Evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu di SMA Nurul Jadid ada tiga yaitu :

a. Ujian Mid Semester

Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester, pelaksanaannya di pertengahan semester baik itu semester ganjil maupun genap. Metode pemberian evaluasi terkadang menggunakan tes secara tertulis, secara lisan, maupun praktik sesuai mata pelajaran yang diujikan.

b. Ujian Semester

Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester, pelaksanaannya di akhir semester baik itu semester ganjil maupun genap. Metode pemberian evaluasi terkadang menggunakan tes secara tertulis, secara lisan maupun praktik sesuai mata pelajaran yang diujikan.

c. Ujian HSK

Ujian HSK (Hanyu Suipin Kaoshi) adalah ujian yang diadakan untuk mengetahui level bahasa mandarin. HSK memiliki beberapa

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Emilia Afrida, Siswi SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo 01 Mei 2017

tingkatan, dari level 1 hingga level 6. Tujuan diadakannya ujian ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kebahasaan siswa dari segi bahasa mandarinnya. Ujian ini diikuti oleh siswa setiap satu semester di lembaga yang mempunyai wewenang mengadakan dan menerbitkan sertifikat HSK.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Strategis Kepala SMA Nurul Jadid dalam Meningkatkan Mutu Program Bahasa Asing di Sekolah

a. Mengasramakan siswa program unggulan bahasa

Siswa program unggulan bahasa diasramakan dalam satu asrama khusus, dari siswa tahun pertama hingga tahun terakhir. Siswa diasramakan selama mereka menjadi anggota program unggulan bahasa. hal ini dirasa penting karena siswa akan berada di lingkungan yang mendukung kebahasaannya. Hal ini menjadi sebuah metode alami dalam mempelajari sebuah bahasa, dikarenakan mereka diwajibkan menggunakan bahasa asing *full time* 24 jam. Di dalam asrama kebahasaan siswa juga didukung dengan adanya peraturan-peraturan yang membatasi siswa agar tidak melanggar penggunaan bahasa asing setiap harinya, sehingga siswa tetap teratur dalam menggunakan bahasa asing.

Disamping itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan ekstra seperti pidato, bercerita, menulis karya ilmiah dalam bahasa asing, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini menambah antusiasme dan semangat siswa dalam mempelajari bahasa asing, tidak hanya dalam berbicara namun juga keahlian-keahlian tertentu seperti dalam berpidato mereka harus

membuat teks pidato sendiri, menerjemahkannya ke dalam bahasa asing, menghafalkan, dan *perform* (tampil) di malam harinya.

b. Mengadakan Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan setiap hari sepulang sekolah, kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai dengan pembelajaran pagi. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan secara teoritis juga praktisnya oleh para guru yang sudah berpengalaman. Intensitas siswa dalam mempelajari materi-materi ini dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih dibanding dengan siswa yang tidak mendapat materi tambahan setiap harinya. Hal ini dirasa sangat mendukung dalam mengembangkan kebahasaan siswa baik secara teoritis maupun praktis.

c. Mendatangkan native speaker

SMA Nurul Jadid mendatangkan *native speaker* sebagai guru bantu di sekolah, tujuannya adalah untuk memberikan fasilitas pendidikan dalam bidang pengajaran bagi siswa. Sehingga banyak hal yang dapat dipelajari langsung baik itu dari segi pelafalan kata, logat bahasa, budaya, dan hal-hal lainnya.

d. Membuat Perpustakaan Mandarin

Adanya perpustakaan dalam sebuah sekolah adalah ibaratkan nafas, karena buku adalah sumber bagi ilmu pengetahuan. SMA Nurul Jadid membuat perpustakaan khusus bahasa mandarin dalam perpustakaan umum sekolah. Hal ini ditujukan untuk memperluas wawasan dan juga sebagai sarana dalam mencari rujukan bagi seluruh warga sekolah.

e. Mengadakan MGMP Guru Mandarin

MGMP guru mandarin ini yang digunakan sebagai wadah para guru dalam mendiskusikan materi, buku penunjang, kesulitan-kesulitan dan solusinya. Dalam hal ini beberapa guru SMA Nurul

Jadid sudah memiliki buku yang disusun sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

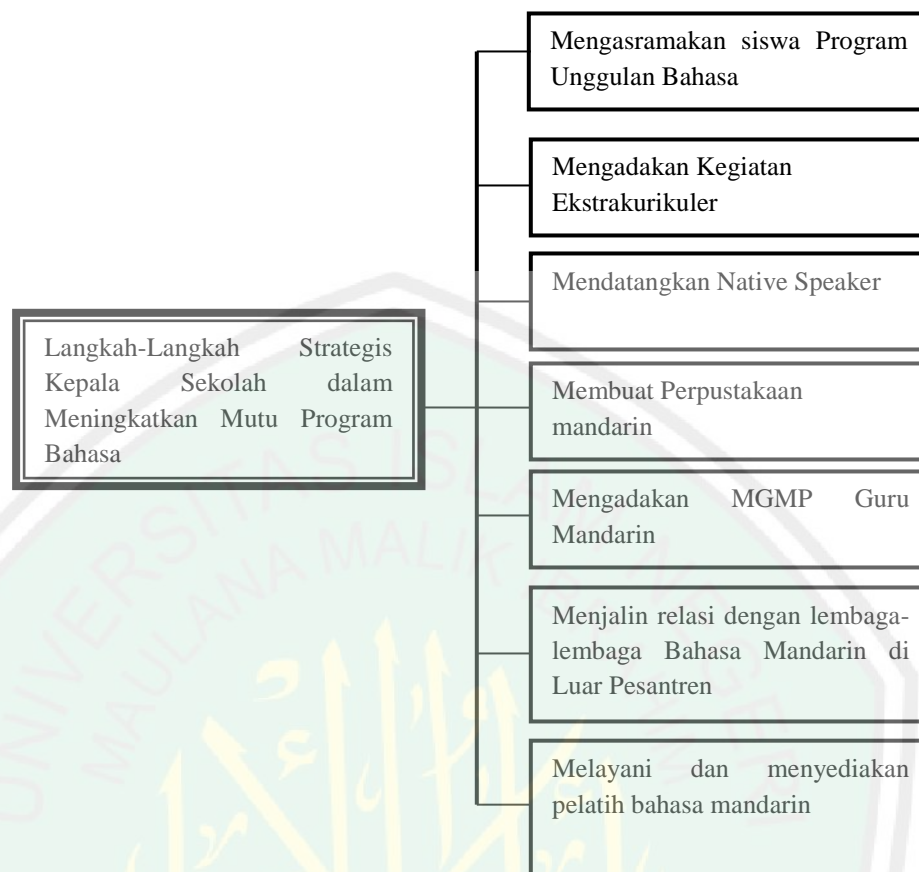
- f. Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga Bahasa Mandarin di luar pesantren

Adanya hubungan yang baik antara SMA Nurul Jadid dan pihak-pihak lembaga tionghoa ini, memberikan banyak manfaat dalam pengembangan sekolah, juga lembaga-lembaga tersebut sebagai sarana mengantar siswa melanjutkan studi di China.

Dari tahun ke tahun, SMA Nurul Jadid semakin memperlebar relasinya yang pada awalnya hanya dengan LKPBT di Surabaya. Hingga saat ini, sudah lebih dari 5 Lembaga yang menjalin MoU dengan SMA Nurul Jadid.

- g. Melayani dan Menyediakan Pelatih bahasa mandarin bagi sekolah luar Nurul Jadid.

Telah banyak sekolah dan pondok pesantren yang meminta bantuan pelatih bahasa mandarin dari SMA Nurul Jadid, seperti halnya Pondok Pesantren Bata-bata Madura, Pondok Pesantren Al-Luthfiyah Sulawesi, Sekolah Tiga Bahasa di Jember, SMA I Paiton, MAN Pajajaran, SMA Badriduja Kraksaan, SMA 1 Gending, dan SMA Bahrul Ulum Besuk.



Gambar 4.1 Langkah-langkah Strategis Kepala SMA Nurul Jadid dalam meningkatkan Mutu Program Bahasa Asing

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Program Bahasa Asing di SMA Nurul Jadid

a. Faktor Pendukung :

- 1) Sentralisasi siswa dalam asrama
- 2) Pendalaman bahasa di sore hari
- 3) Fasilitas kebahasaan yang mendukung
- 4) Pembelajaran dengan guru bantu asli dari China
- 5) Banyaknya siswa yang berprestasi

- 6) Jaringan relasi yang luas
 - 7) Pemberdayaan Alumni/output
- b. Faktor Penghambat :
- 1) Kurangnya jumlah guru bantu China
 - 2) Minimnya dana untuk guru bantu China
 - 3) Gangguan kebahasaan bagi siswa ketika berkumpul dengan siswa program reguler.
 - 4) Tidak semua alumni yang berkuliah di China dapat ditarik kembali.



Gambar 4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kepala sekolah

3. Sistem Evaluasi yang Diterapkan oleh Kepala SMA Nurul Jadid dalam mengontrol Mutu Program Bahasa Asing

a. Ujian Mid Semester

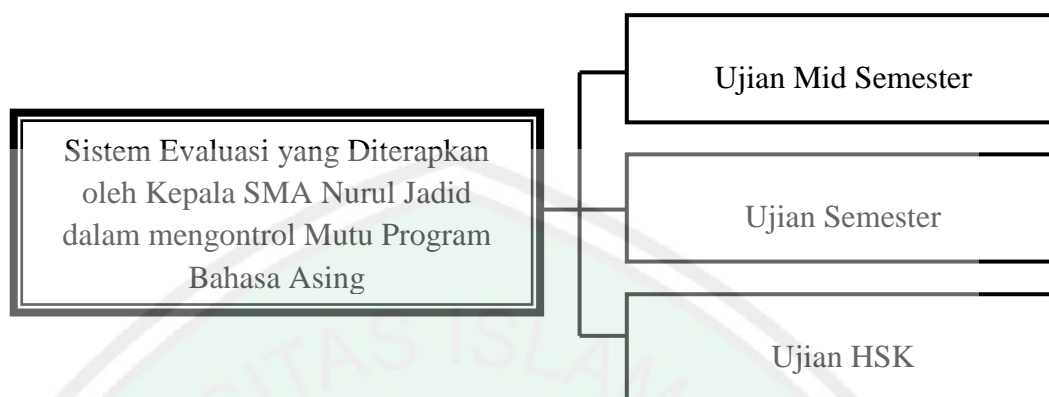
Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester, pelaksanaannya di pertengahan semester baik itu semester ganjil maupun genap. Metode pemberian evaluasi terkadang menggunakan tes secara tertulis, secara lisan, maupun praktik sesuai mata pelajaran yang diujikan.

b. Ujian Semester

Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester, pelaksanaannya di akhir semester baik itu semester ganjil maupun genap. Metode pemberian evaluasi terkadang menggunakan tes secara tertulis, secara lisan maupun praktik sesuai mata pelajaran yang diujikan.

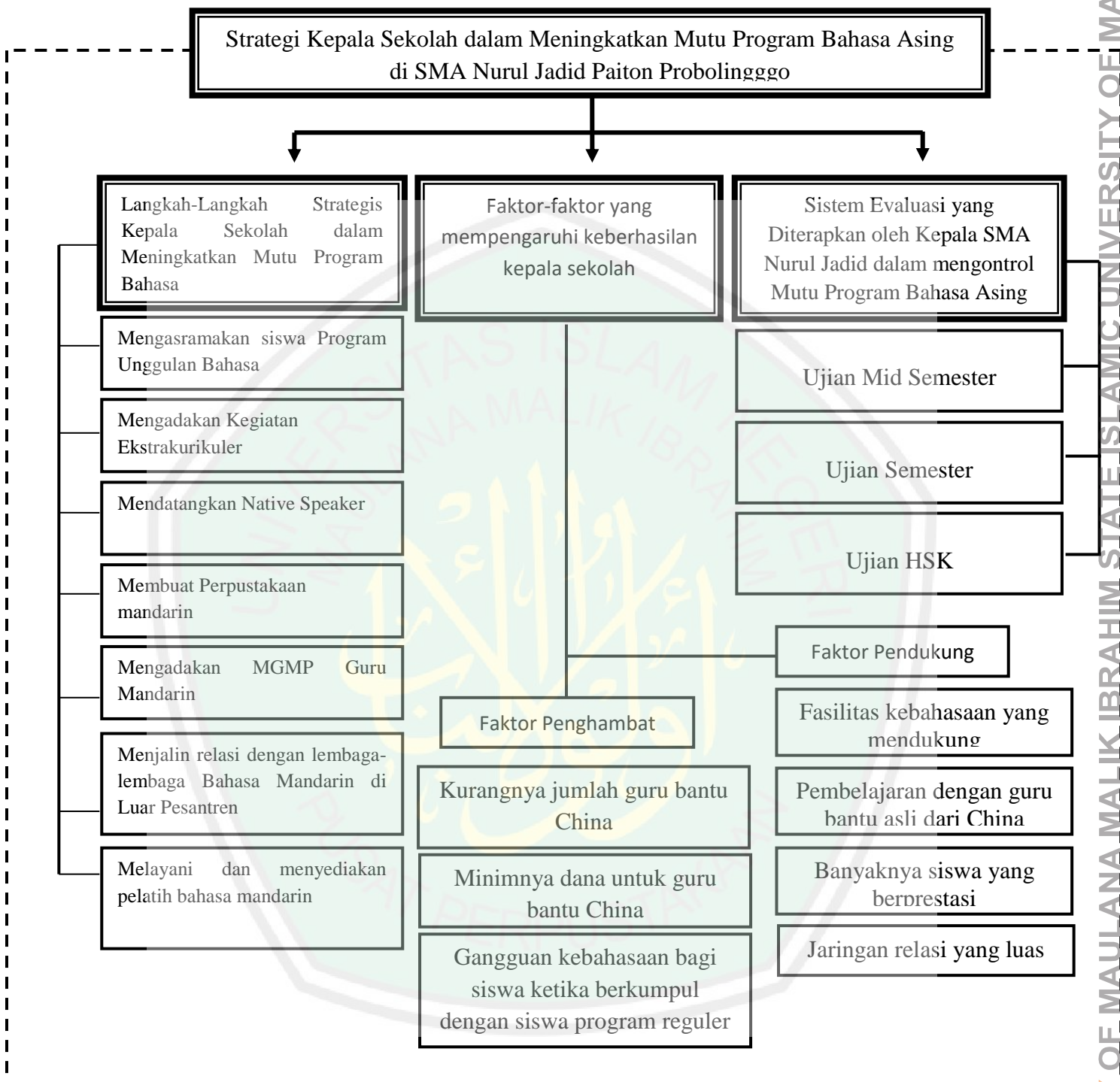
c. Ujian HSK

Ujian HSK (Hanyu Suipin Kaoshi) adalah ujian yang diadakan untuk mengetahui level bahasa mandarin. HSK memiliki beberapa tingkatan, dari level 1 hingga level 6. Tujuan diadakannya ujian ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kebahasaan siswa dari segi bahasa mandarinnya. Ujian ini diikuti oleh siswa setiap satu semester di lembaga yang mempunyai wewenang mengadakan dan menerbitkan sertifikat HSK.



Gambar 4.3 Sistem Evaluasi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Mengontrol Mutu

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti berusaha menggambarkan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Program Bahasa Asing di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagaimana bagan pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Program Bahasa Asing di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab V ini diuraikan dan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo kaitannya pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu bahasa asing di sekolah sesuai pada bab IV.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul Jadid selama satu bulan yaitu mulai tanggal 11 April sampai 3 Mei 2017 . Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni pertama peneliti meneliti *Kepala Sekolah* sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya adalah *Waka. Kurikulum, Ketua Program Unggulan Bahasa, Guru-guru Program Bahasa*, dan juga *Siswa*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi di SMA Nurul Jadid secara *real*, mulai dari keadaan siswa, bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari, wawancara dengan guru, perkembangan terbaru yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah, hingga kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah dalam rangka pengembangan sekolah. Hal itu dilaksanakan agar peneliti menangkap dan mengetahui seperti apa peran Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini.

A. Langkah-langkah Strategis Kepala SMA Nurul Jadid dalam Meningkatkan Mutu Bahasa Asing di Sekolah

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.¹⁴⁸

Peran seorang pemimpin dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan adalah salah satu kunci sukses bagi lembaga pendidikan tersebut. Dalam meningkatkan mutu banyak hal yang harus benar-benar dipersiapkan dan digarap dengan baik, karena program mutu tidak hanya sekali jalan, namun mutu adalah proses yang kontinyu.

Sebagaimana pendapat Juran tentang mutu lembaga pendidikan sebagai berikut : 1) Meraih Mutu merupakan Proses yang tidak mengenal akhir, 2) Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, bukan program sekali jalan, 3) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator, 4) Pelatihan massal merupakan prasyarat mutu, 5) Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan.¹⁴⁹

¹⁴⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 25.

¹⁴⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Hlm. 43

Sehingga dalam peningkatan mutu ini kepala SMA Nurul Jadid menerapkan beberapa langkah strategis yang dirasa akan signifikan dalam peningkatan juga mempertahankan mutu lembaganya. Adapun langkah-langkah tersebut sebagaimana berikut : *Pertama*, mengasramakan siswa program unggulan bahasa. Dimana dilakukan regulasi (aturan) bagi siswa dalam asrama, ketika mereka melakukan sebuah pelanggaran mereka akan mendapatkan *punishment* (tindakan). Juga suasana lingkungan yang mendukung dalam mempercepat siswa terbiasa menggunakan bahasa mandarin.

Kedua, Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan baik di sekolah maupun di asrama, semisal *Speech*, *Telling Story*, *News Reading*, dan *Compose* dalam bahasa mandarin. juga kegiatan ekstra berupa pendalaman teori hingga jam 15.00 WIB di sekolah setiap harinya.

Ketiga, Mendatangkan native speaker langsung dari China sebagai guru bantu mengajar di program bahasa. keberadaan native speaker ini memiliki pengaruh banyak dalam perkembangan kebahasaan siswa, sehingga mayoritas pada tahun pertama mereka sudah bisa dengan lancar menggunakan bahasa mandarin.

Sesuai dengan pendapat Dedy Mulyasana sebagai berikut :

Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik dengan materi dan system tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh guru

yang baik pula, dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.¹⁵⁰

Keempat, Perpustakaan Mandarin, yang mana tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca buku dan menambah wawasan, namun juga sebagai tempat berdiskusi. Siswa juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat mendapatkan referensi dalam membuat karya ilmiah, perlombaan dan tugas.

Kelima, MGMP Guru Mandarin, yang digunakan sebagai wadah para guru dalam mendiskusikan materi, buku penunjang, kesulitan-kesulitan dan solusinya. Dalam hal ini beberapa guru SMA Nurul Jadid sudah memiliki buku yang disusun sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Keenam, Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga Bahasa Mandarin, hal ini menjadikan Program Bahasa mandarin SMA Nurul Jadid lebih dikenal dalam ranah yang lebih luas. Lembaga-lembaga ini juga yang menjadi sarana bagi alumni program bahasa SMA Nurul Jadid melanjutkan studinya di China. Beberapa lembaga yang telah bekerjasama dengan SMA Nurul Jadid seperti Confucius Malang, LKPBT Surabaya, PAHOA, dan SIIBT.

Ketujuh, Melayani dan Menyediakan Pelatih bahasa mandarin bagi sekolah luar Nurul Jadid. Telah banyak sekolah dan pondok pesantren yang meminta bantuan pelatih bahasa mandarin dari SMA Nurul Jadid, sepertihalnya Pondok Pesantren Bata-bata Madura, Pondok Pesantren Al-Luthfiyah Sulawesi, Sekolah Tiga Bahasa di Jember, SMA I Paiton, MAN

¹⁵⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, hlm. 120.

Pajarakan, SMA Badriduja Kraksaan, SMA 1 Gending, dan SMA Bahrul Ulum Besuk.

Konsep pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai satu kesatuan system. Menurut Townsend dan Butterworth dalam bukunya *Your Child's School*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni : ¹⁵¹

- a) Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b) Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf
- c) Proses belajar mengajar yang efektif
- d) Pengembangan staf yang terprogram
- e) Kurikulum yang relevan
- f) Memiliki visi misi yang jelas
- g) Iklim sekolah yang kondusif
- h) Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- i) Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
- j) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsic.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh kepala sekolah telah berjalan dengan baik, bahkan bisa dikatakan signifikan dalam rangka meningkatkan mutu pogram bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid.

¹⁵¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 51.

Hal itu dapat dilihat dari perkembangan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya, juga prestasi yang didapatkan oleh siswa siswi program bahasa beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah Mumammad Taufiqurrahman, siswa program unggulan bahasa yang notabeneanya mempelajari bahasa mandarin dari nol, dalam jangka waktu satu tahun telah mengikuti perlombaan *Chinese Bridge* di Beijing mewakili Indonesia. Hal ini adalah sebuah pencapaian yang dapat dikatakan luar biasa hanya dalam waktu yang singkat ketika dibandingkan dengan Sekolah Mandarin di Luar pesantren yang mayoritas siswanya keturunan asli *Tionghoa*, berada di lingkungan keluarga yang juga menggunakan bahasa mandarin sejak lahir.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu

Dari paparan data di bab IV didapat beberapa faktor yang mendukung dan juga faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu di SMA Nurul Jadid.

- a. Faktor Pendukung :
 - 1) Fasilitas kebahasaan yang mendukung
 - 2) Pembelajaran dengan guru bantu asli dari China
 - 3) Banyaknya siswa yang berprestasi
 - 4) Jaringan relasi yang luas
- b. Faktor Penghambat :
 - 1) Kurangnya jumlah guru bantu China

- 2) Minimnya dana untuk guru bantu China
- 3) Gangguan kebahasaan bagi siswa ketika berkumpul dengan siswa program reguler.

Faktor-faktor di atas dapat diklasifikasikan menurut rumpun variabelnya masing-masing. Dalam bukunya Wina Sanjaya menjelaskan terdapat beberapa variable yang mempengaruhi system pembelajaran, dimana dari system pembelajaran ini akan dihasilkan sebuah produk mutu. Variable-variabel tersebut adalah :¹⁵²

- 1) Faktor Guru, dimana guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam kasus di Program Bahasa SMA Nurul Jadid ini, Guru yang memberikan pembelajaran bagi siswa benar-benar telah dibekali dengan pengetahuan tentang materi yang dibutuhkan, dalam hal ini SMA Nurul Jadid menggunakan Alumni mereka yang telah menyelesaikan studinya di China, juga dengan adanya guru bantu dari China merupakan faktor pendukung yang besar dari faktor pengajar. Namun hal ini juga bisa menjadi sebuah hambatan dikarenakan tidak semua alumni SMA Nurul Jadid dapat diikat kontrak dengan SMA Nurul Jadid.

¹⁵² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 15-21.

- 2) Faktor Siswa. Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, banyak hal pula yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut *Dunkin* hal itu bisa dilihat dari aspek latar belakang siswa juga faktor sifat siswa. Dalam segi ini, siswa program bahasa SMA Nurul Jadid memiliki latar belakang yang bermacam-macam juga faktor sifat mereka yang berbeda-beda kemudian mereka disatukan dalam kelas yang sama, asrama yang sama, dimana mereka diberikan perlakuan, aktifitas dan fasilitas yang sama. Siswa-siswi SMA Nurul Jadid telah menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, merujuk dari hasil penelitian yang mana dapat dilihat dalam jangka waktu satu semester mereka telah mencapai target lulus tes bahasa mandarin (HSK) pada level 2, juga dilihat dari prestasi mereka baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.
- 3) Faktor Sarana dan Prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMA Nurul Jadid telah memenuhi kriteria dalam menunjang proses pembelajaran siswa, seperti halnya Ruang kelas, Laboratorium Bahasa, DVD, kaset-kaset dalam tiga bahasa untuk listening, Televisi, Sound-system, dll. Juga dari segi fasilitas yang disediakan bagi siswa yang

mengikuti lomba telah sangat diperhatikan oleh kepala sekolah sesuai dengan data hasil penelitian di Bab IV.

- 4) Faktor Lingkungan. Lingkungan yang disediakan bagi siswa program bahasa di SMA Nurul Jadid ini telah disetting sedemikian rupa dari segi pengurusnya asrama yang mayoritas alumni program bahasa SMA Nurul jadid yang melanjutkan studi di Pesantren, suasana asrama yang mendukung, juga di asrama siswa akan lebih mudah terbiasa dengan bahasa yang dipelajari.

C. Sistem Evaluasi Yang Digunakan Dalam Mengontrol Peningkatan Mutu

Setelah proses pembelajaran, tentunya perlu diketahui efektifitas dan efisiensi semua komponen yang ada dalam membantu peserta didik berproses. Untuk itu, diperlukan Evaluasi. Selain itu, Evaluasi juga diperlukan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah diberikan berdampak baik bagi peserta didik.

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai).¹⁵³

Dalam pengontrolan mutu di SMA Nurul Jadid ini, diberlakukan beberapa Sistem Evaluasi, Evaluasi-evaluasi ini ditujukan agar siswa termotivasi untuk selalu rajin belajar, mendalami materi-materi yang

¹⁵³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip Teknik Prosedur*, hlm. 9

mendukung dalam peningkatan keahasaannya. Beberapa sistim Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengontrol mutu keahasaan siswa SMA Nurul Jadid adalah sebagai berikut :

d. Ujian Mid Semester

Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester, pelaksanaannya di pertengahan semester baik itu semester ganjil maupun genap. Metode pemberian evaluasi terkadang menggunakan tes secara tertulis, secara lisan, maupun praktik sesuai mata pelajaran yang diujikan.

e. Ujian Semester

Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester, pelaksanaannya di akhir semester baik itu semester ganjil maupun genap. Metode pemberian evaluasi terkadang menggunakan tes secara tertulis, secara lisan maupun praktik sesuai mata pelajaran yang diujikan.

f. Ujian HSK

Ujian HSK (Hanyu Suipin Kaoshi) adalah ujian yang diadakan untuk mengetahui level bahasa mandarin. HSK memiliki beberapa tingkatan, dari level 1 hingga level 6. Tujuan diadakannya ujian ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan keahasaan siswa dari segi bahasa mandarinnya. Ujian ini diikuti oleh siswa setiap satu semester di lembaga yang mempunyai wewenang mengadakan dan menerbitkan sertifikat HSK.

System Evaluasi yang diterapkan dalam rangka mengontrol kemampuan kebahasaan siswa ini dapat dikatakan telah berhasil menjadikan siswa tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan kebahasaannya. Dapat dilihat kemampuan HSK siswa yang baru mempelajari bahasa mandarin selama kurang lebih satu tahun telah berada di grade 2, kemudian tingkat HSK siswa yang telah lulus dari SMA Nurul Jadid berada pada grade 4. Bagi siswa hal ini tentu sangat bermanfaat, untuk bekal melanjutkan studi pada jenjang selanjutnya baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Terlebih bagi lulusan yang akan melanjutkan studi ke luar negeri, mempunyai sertifikat HSK 4 akan memberikan kemudahan dalam proses seleksi mereka.

Kemampuan Siswa ini tidak serta merta ada hanya dikarenakan pembelajaran sehari-hari saja, namun juga ditambah dengan latihan-latihan dengan soal HSK yang diberikan ketika ujian di tingkat sekolah. Siswa menjadi terbiasa mengerjakan soal-soal ujian HSK di sekolah sehingga ketika mengikuti ujian resmi HSK mereka tidak canggung lagi dalam menjawab, juga lebih memahami tentunya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini adalah :

1. Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton

Probolinggo adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan menggunakan metode Pengasramaan
- b. Kegiatan ekstra kurikuler
- c. Mendatangkan native speaker
- d. Membuat Perpustakaan Mandarin
- e. Mengadakan MGMP Guru Mandarin
- f. Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga Bahasa Mandarin
- g. Melayani dan Menyediakan Pelatih bahasa mandarin bagi sekolah luar Nurul Jadid.

2. Faktor-faktor Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu :

- a. Faktor Pendukung :
 - 1) Fasilitas kebahasaan yang mendukung
 - 2) Pembelajaran dengan guru bantu asli dari China
 - 3) Banyaknya siswa yang berprestasi
 - 4) Jaringan relasi yang luas

- b. Faktor Penghambat :
 - 1) Kurangnya jumlah guru bantu China
 - 2) Minimnya dana untuk guru bantu China
 - 3) Gangguan kebahasaan bagi siswa ketika berkumpul dengan siswa program reguler.
3. Sistem Evaluasi yang digunakan dalam mengontrol peningkatan mutu :
 - a. Ujian Mid Semester
 - b. Ujian Semester
 - c. Ujian HSK (Hanyu Suipin Kaoshi)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mutu yang telah dicapai oleh SMA Nurul Jadid sejauh ini adalah hal yang luar biasa, namun menjaga dan meningkatkan mutu juga diperlukan dalam mempertahankan eksistensi SMA Nurul jadid kedepannya.
2. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih memperbanyak inovasi-inovasi baru di bidang strategis sehingga dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan mutu program bahasa dan program yang lain sehingga output yang dihasilkan lebih berkualitas dari tahun ke tahun.
3. Menambah inventaris buku-buku dan literature berbahasa mandarin agar perpustakaan mandarin yang ada di SMA Nurul Jadid semakin lengkap dalam menunjang kebutuhan siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Manajemen Strategik*, Bandung : ALFABETA. 2007.
- Alwi dan Dendy Sugono. *Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2003.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Graha Ilmu : Jogjakarta. 2015.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang : Kalimasahada Press. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional; Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, Jogjakarta : DIVA Press. 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Baharuddin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* (Malang : Jurnal al-Harakah Vol. 63 No. 1. 2006.

Data Ka. TU SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. 2008.

Destari, Dina. Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda. *Jurnal FENOMENA*, Vol. 7 No. 1 2015.

Dubrin, Andrew J. *The Complete Ideal's Guide : Leadership*. Jakarta : Erlangga. 1990.

Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang : Yayasan Asah Asih Asuh. 1990.

Foster, S.Thomas. *Managing Quality; Integrating The Suply Chain*, Third Edition Pearson Education. 2007.

Fred, David R., *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat. 2006.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA. 2011.

<http://smanj.sch.id/> diakses pada 27 November 2016 19.48 WIB

<http://wongleces.blogspot.co.id/> *Berita diterjemah dari Harian berbahasa Mandarin, Qiandao Ribao oleh Novi Basuki*. Diakses pada 27 November 2016 19.48 WIB

Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Jaedun, Ahmad. *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2011.

Maimun, Agus. *Madrasah Unggulan*. Malang : UIN Maliki Press. 2010.

Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : ALFABETA. 2011.

Makbulloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Malik, A. Fadjar. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta : LP3NI. 1998.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Mubarak, Faisal. “Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam”, *Jurnal Management of Education*, Vol. 1 Issue 1, ISSN 977-24442404

Mulyadi. *Pesantren : Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*. Kencana : Jakarta. 2013.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2007.

Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta. 2015.

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003.

Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta : Kencana. 2013.

Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Qomar, Mujamil. “Manajemen Madrasah dalam Menatap Masa Depan : Sebuah Upaya Memberdayakan Pengelolaan Madrasah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vo. 23, No. 8. 2002.

Qomar, Mujamil. “Perencanaan : Suatu Proses yang Terabaikan dalam Sistem Pendidikan Islam”, *Majalah Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel*, No. 9, Tahun V. 1993.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga. 2007.

Rifai, Veitzal dan Rviyan Arifin. *Islamic Leadership; Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.

Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta : IRCiSoD. 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana. 2008.

Santoso, Iman. *Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni* dalam *bahasa & sastra*, Vol. 14, No.1. 2014.

Santoso, Iman. *Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural* dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1. 2012.

Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : ALFABETA. 2015.

Sutami, Hermina. “Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di indonesia” *Jurnal wacana* vol.9 no. 2. 2007.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2013.

Syaodih, Nana., dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung : Refika Aditama. 2006.

Transkrip wawancara dengan Ketua Program Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid) pada hari Rabu, 16 November 2016 10.02 WIB

Usman, Husaini. *Manajemen; Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

Wasid, Iskandar. Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung
: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/51/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Nikmatul Maula Maksumah
NIM : 15710021
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah
(Studi Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032



YAYASAN NURUL JADID
SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL JADID
TERAKREDITASI A
PAITON PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Jalan K.H. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo 67291 Jawa Timur
Telepon (0335) 774583 Faximile (0335) 771739, E-mail: kantor@smanj.sch.id, Website: www.smanj.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-D03/SMANJ/390/B.05/V-2017

Kepala SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan ini menerangkan bahwa
nama : NIKMATUL MAULA MAKSUMAH
NIM : 15710021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Pascasarjana
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk penyelesaian penyusunan tesis tentang **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Mandarin di Sekolah (Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton)”** terhitung sejak tanggal 11 April s.d. 3 Mei 2017.

Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



FAIZIN, S.Ag., M.Pd.

Wawancara dengan Kepala SMA Nurul Jadid, Bpk. Faizin Syamweil

1. Sudah berapa tahun bapak memimpin lembaga SMA Nurul Jadid?
2. Selama itu, apa sajakah langkah-langkah strategis yang telah bapak terapkan dalam upaya peningkatan mutu program bahasa ?
3. Siapa sajakah yang telah bapak libatkan dalam langkah-langkah strategis tersebut?
4. Apakah langkah-langkah tersebut sudah dirasa signifikan dalam upaya peningkatan mutu program bahasa mandarin ?
5. Hingga saat ini dari beberapa strategi yang bapak upayakan dalam peningkatan mutu tersebut, apakah semuanya terealisasi dengan baik? Apa saja yang telah dan belum? Alasan?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
7. Apa saja faktor-faktor yang dirasa menghambat keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
8. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat tersebut?
9. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
10. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi?
11. Kapan evaluasi dilakukan ?

Wawancara dengan Waka. Kurikulum Bapak Didik Priyagung Wicaksono

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ini?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangannya selama 3 tahun terakhir?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai peran kepala SMA Nurul Jadid dalam mengiringi peningkatan mutu selama tiga tahun terakhir?
4. Bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid?
5. Dari segi kurikulum apa yang dilakukan dalam peningkatan mutu program bahasa mandarin?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
7. Apa saja faktor-faktor yang dirasa menghambat keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
8. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat tersebut?
9. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?

Wawancara dengan Ketua Program Bahasa

1. Sebagai ketua Program Bahasa SMANJ ini, bagaimana pendapat bapak tentang mutu pendidikan bahasa mandarin disini?
2. Selama itu, dari tahun ke tahun apakah mutu pendidikan bahasa mandarin mengalami peningkatan atau malah penurunan ?
3. Menurut bapak, bagaimana kondisi SMA Nurul Jadid dilihat dari input, proses, dan outputnya?
4. Menurut bapak, bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ?
5. Apa sajakah langkah-langkah strategis yang telah kepala sekolah terapkan dalam upaya peningkatan mutu program bahasa ?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
7. Apa saja faktor-faktor yang dirasa menghambat keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
8. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
9. Kapan evaluasi dilakukan ?

Wawancara dengan Guru program bahasa

1. Berapa lama bapak mengajar di lembaga SMA Nurul Jadid?
2. Selama itu, dari tahun ke tahun apakah mutu pendidikan bahasa mandarin mengalami peningkatan atau malah penurunan ?
3. Menurut bapak, bagaimana kondisi SMA Nurul Jadid dilihat dari input, proses, dan outputnya?
4. Menurut bapak, bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu bahasa mandarin di SMA Nurul Jadid ?
5. Apa sajakah langkah-langkah strategis yang telah kepala sekolah terapkan dalam upaya peningkatan mutu program bahasa ?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
7. Apa saja faktor-faktor yang dirasa menghambat keberhasilan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
8. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid?
9. Kapan evaluasi dilakukan ?

Wawancara dengan Siswa Program Bahasa

1. Di sekolah mana sebelumnya anda menimba ilmu?
2. Apa motivasi anda untuk melanjutkan studi di program bahasa SMA Nurul Jadid ini?
3. Dalam satu kelas, berapakah alumni dari sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan siswa yang benar-benar baru masuk pesantren ini?
4. Bagaimana menurut anda mutu program bahasa ini?
5. Apakah setiap tahun terjadi peningkatan mutu dari segi kebahasaan?
6. Bagaimana menurut anda peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu ?
7. Bisa menceritakan bagaimana awal anda belajar bahasa mandarin hingga sekarang?
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dari bangun tidur hingga tidur lagi?
9. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler dari Program? Kalau ada apa saja?
10. Apa dampaknya bagi peningkatan mutu kebahasaan kalian?
11. Apa saja kegiatan di asrama yang mendukung peningkatan kebahasaan?
12. Bagaimana system Evaluasi yang kalian jalani?
13. Kapan dan dimana ?

PROFIL



SMA NURUL JADID

(DISAMAKAN)

PAITON PROBOLINGGO

PROFIL

SMA NURUL JADID

A. SEJARAH

SMA Nurul Jadid adalah salah satu lembaga SLTA yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sejarah berdirinya SMA Nurul Jadid berawal dari keprihatinan dan kepedulian KH. Zaini Mun'im pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid yang melihat banyaknya putra-putri orang muslim yang sekolah diluar pesantren terjebak dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang tidak mencerminkan perilaku islami.

Tepatnya melalui SK Yayasan Nurul Jadid dengan nomor : NDJ / II / B/ X- 1970 tertanggal 15 Oktober 1970, SMA Nurul Jadid berdiri. Maka secara resmi jadilah setiap tanggal 15 Oktober merupakan Dies Natalis SMA Nurul Jadid.

Saat berdiri pertama kali, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas Islam Pesantren Nurul Jadid (SMAIP) yang membuka dan menerima pendaftaran siswa baru 1 januari 1971 dengan Kepala Sekolah Drs. Abdul Jalal (Alm. mantan dosen Universitas Surabaya UNESA) dan mantan Dosen Senior IAI Nurul Jadid. Pada tahun 1974 siswa kelas III SMA Nurul Jadid sebanyak 11 orang mengikuti ujian negara pertama dengan bergabung ke SMA Dharma Siswa Kraksaan dan dinyatakan lulus 10 orang. Satu tahun kemudian, SMA Nurul Jadid telah diperbolehkan untuk melaksanakan ujian sendiri.

Dengan melalui proses pengelolaan yang baik dan terencana, satu tahun kemudian, tanggal 29 Mei 1976 mendapatkan tanda bukti sekolah terdaftar dari Kanwil P dan K Propinsi Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K nomor : 79/ 0/ 1975 tertanggal 17 April 1975 dan Surat Keputusan Menteri tanggal 14 Mei 1975 nomor : 094/ 0/1975 dengan status *terdaftar* : 092 / PA / PMU/ 7310/ 13.76.

Nomor Statistik Sekolah (NSS) SMA Nurul Jadid diperoleh pada tahun 1980 dengan nomor : 304.052.022.002, dan status Terdaftar kemudian diperbahatui oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 29 Desember 1980 dengan nomor : 158/U/ 104.2/13.80.

Semakin mapannya manajemen dan proses pendidikan (KBM) serta telah mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mendidik putra – putrinya, SMA Nurul Jadid memperoleh Nomor Data Sekolah (NDS) : E 15224001. Pada tahun ini pula, tanggal 16 Pebruari 1985 SMA Nurul Jadid memperoleh jenjang status DIAKUI dengan

nomor : 077/ C/Kep/ I.85. berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud tertanggal 17 Januari 1985.

Setelah melalui proses panjang, dengan sistem swadaya masyarakat, akhirnya SMA Nurul Jadid pada tahun 1990 memperoleh jenjang status DISAMAKAN dengan nomor : 009/ C / Kep/1990 tertanggal 20 Januari 1990.

Lima tahun kemudian SMA Nurul Jadid kembali dilakukan uji kelayakan untuk memperoleh status akreditasi dengan nomor : 024/C/Kep/ I/ 1995 tanggal 22 Mei 1995 yang tetap memperoleh status : DISAMAKAN.

Dengan melalui penambahan berbagai fasilitas laboratorium (Bahasa, IPA dan Komputer), dan perbaikan kinerja semua komponen sekolah, SMA Nurul Jadid kembali dilakukan uji kelayakan dengan hasil sangat memuaskan dan tetap menyandang status DISAMAKAN dengan nomor : 2722/104/PP/2001 tertanggal 9 Pebruari 2001.

Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan proses akreditasi, maka sejak tanggal 17 Desember 2007 SMA Nurul Jadid memperoleh peringkat Terakreditasi A. Kini SMA Nurul Jadid menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang diperhitungkan di Kabupaten Probolinggo, yang ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan tenaga yang profesional.

B. LEADERSHIP

SMA Nurul Jadid sejak berdiri hingga sekarang mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Drs.Abdul Jalal (1971-1974)
2. Zainuddin Abbas (1974-1975)
3. Suwairi Roziq (1975-1976)
4. Rahwiniyanto (1976-1977)
5. Ali Wafa Sholeh, BA. (1977- 1995)
6. KH. M. Zuhri Zaini, BA. (1995- 2001)
7. Syamsul Ma'arif, S.Pd.I. (2001- 2013)
8. Dr. K.H. A. Malthuf Siroj, M.Ag. (2013 – 2014)
9. Faizin, S.Ag., M.Pd. (2014 – Sekarang)

C. LEGALITAS FORMAL

SK Berdirinya Sekolah	: NDJ / II / B/ X- 1970 tanggal 15 Oktober 1970
NSS	: 304.052.022.002
NDS	: E 15224001
NPSN	: 20546523

D. VISI DAN MISI**VISI**

“Menghasilkan Kader Bangsa Islami yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berkemampuan Akademik, dan Berketrampilan Sesuai dengan Potensinya”

MISI

- g. Melaksanakan pendidikan keagamaan terpadu
- h. Membudayakan kedisiplinan sesuai nilai-nilai pesantren
- i. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran bilingual dan berbasis IT
- j. Mengembangkan skill siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki
- k. Mengembangkan program pendidikan bahasa asing (Arab, Inggris, dan Mandarin)
- l. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan

E. DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN/PESERTA DIDIK**a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	64	26	21	4	112

b. Data Peserta Didik

Jumlah siswa SMA Nurul Jadid sebagaimana tabel berikut :

NO	PROGRAM	KELAS						JUMLAH TOTAL
		X		XI		XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	IPA 1	30		32		24		1385
2	IPA 2	39		32		25		
3	IPA 3		31		25		27	

4	IPA 4		33		33		31
5	IPA 5		29		33		26
6	IPA 6		25		33		29
7	IPS 1	28		16		26	
8	IPS 2	42		32		22	
9	IPS 3		28		23		33
10	IPS 4		30		28		37
11	IPS 5		28		29		33
12	IPS 6		26		29		37
14	BAHASA 1	28		22		20	
15	BAHASA 2	34		22		20	
16	BAHASA 3		30		30		17
17	BAHASA 4		34		34		30
JUMLAH		201	294	156	297	137	300
JUMLAH PER KELAS		495		453		437	

F. PROGRAM PENJURUSAN SMA NURUL JADID

No.	Kelas	Penjurusan
01.	X	Unggulan IPA, IPA, IPS, Unggulan BHS, BHS
02.	XI	Unggulan IPA, IPA, IPS, Unggulan BHS, BHS
03.	XII	Unggulan IPA, IPA, IPS, Unggulan BHS, BHS

J. FASILITAS SEKOLAH

NO.	JENIS SARANA FISIK	JUMLAH	LUAS (m²)
01	Ruang Kelas		
02	Ruang Tamu		
03	Ruang Perpustakaan		
04	Ruang Kepala Sekolah		
05	Ruang Guru		
06	Ruang BP/BK		
07	Ruang TU		
08	Ruang Toilet Kep. Sekolah		
09	Ruang Toilet TU.		
10	Ruang Kantin		
11	Ruang LAB. Fisika		
12	Ruang LAB. Biologi dan Kimia		
13	Ruang LAB. Bahasa		
14	Ruang U.K.S.		
15	Ruang Praktik Komputer		
16	Koperasi		
17	Ruang Osis		
18	Ruang Ibadah/Musholla		
19	Rumah Dinas Kep. Sekolah		
20	Rumah Penjaga Sekolah		
21	Pos Penjaga Sekolah		

22	Keterampilan		
23	Kamar Mandi/ WC. Guru		
24	Aula		
25	Gudang		
26	Kamar Mandi / W.C Siswa		

K. LABORATORIUM

1. Laboratorium IPA meliputi :
 - Laboratorium Fisika
 - Laboratorium Kimia
 - Laboratorium Biologi
 - Laboratorium Lapang (Green House)
2. Laboratorium Bahasa
3. Laboratorium Komputer meliputi :
 - a. Lab. Komp. Putra :
 - 33 unit PC untuk siswa
 - 1 unit PC untuk tutor
 - b. Lab. Komp. Putri :
 - 40 unit PC untuk siswi
 - 1 unit PC untuk tutor

L. EKSTRAKURIKULER

Olahraga : Sepak Bola, Bulu tangkis, Tenis meja, senam dll.

Lomba : Class meeting, Club Meeting, LKTIR, Speech Contest dll.

Organisasi :

- a. OSIS : Organisasi Siswa Intra Sekolah, organisasi yang merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan manajemen dan leadership.
- b. MPK : Majelis Perwakilan Kelas, organisasi (MPR-nya siswa) yang terdiri dari perwakilan setiap kelas.

- d. PMR: Palang Merah Remaja, organisasi yang berorientasi pada perawatan kesehatan dan pengobatan (pertolongan pertama pada yang membutuhkan).

N. STRATEGI DAN KEBIJAKAN

a. Peningkatan kualitas :

- Pelatihan guru bidang study
- Desiminasi Keilmuan
- Pengembangan minat dan bakat siswa
- Rekonstruksi *image* masyarakat
- Pendalaman Furudul 'Ainiyah
- Optimalisasi kegiatan program
- Menjalin kemitraan dengan lembaga lain

b. Peningkatan sarana kegiatan pendidikan

- Lokasi dan penambahan sarana pendidikan
- Kelengkapan fasilitas pembelajaran
- Meningkatkan hubungan dengan lembaga bantuan imbal swadaya

c. Manajemen pengelolaan keuangan

- Pengelolaan keuangan
- Sistem pembayaran keuangan

O. POTENSI YANG DIHARAPKAN Mendukung PROGRAM SEKOLAH

- Fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah
- Sumber dana dari pemerintah maupun dari Masyarakat
- Partisipasi masyarakat di lingkungan sekolah sekitar
- Sumber dana manusia yang berkualitas dari dalam sekolah maupun luar sekolah

P. FASILITAS YANG DAPAT MEMBERIKAN AKSES MANFAAT BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN LAIN DAN MASYARAKAT

Keberadaan laboratorium IPA selain sebagai sarana praktikum bagi siswa SMA Nurul Jadid juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan Nurul Jadid serta lembaga yang ada di luar pesantren. Adapun agar pemanfaatan Laboratorium tidak mengganggu kepentingan praktikum siswa SMA Nurul Jadid, maka lembaga lain dapat memanfaatkan pada saat liburan sekolah dengan mengikuti aturan-aturan penggunaan fasilitas laboratorium yang sifatnya mengikat dan bertanggung jawab.

Laboratorium IPA juga melayani tes golongan darah baik untuk siswa maupun masyarakat umum.

PENUTUP

Demikian gambaran umum Profil SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini kami susun, dengan menampilkan kondisi objektif dalam garis besarnya saja, yang tentunya belum mampu memberikan diskripsi secara menyeluruh tentang unit-unit program yang ada di dalamnya. Namun dengan diskripsi umum ini semoga mampu memberikan informasi kepada para pembaca, alumni, wali murid yang ingin mengetahui tentang kondisi dan perkembangan SMA Nurul Jadid.

Akhirnya semoga berkat kebersamaan dan kerja keras semua komponen pengelola sekolah dan partisipasi serta kepercayaan masyarakat SMA Nurul Jadid terus berkembang maju memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Amin

PRESTASI SMA NURUL JADID 5 TAHUN TERAKHIR:

WAKTU	PRESTASI	KETERANGAN
2008	Juara III	Mading `tema Flu Burung` tingkat SMA Se Kab. Probolinggo, Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo (Wiwik Wahyuni, dkk.)
2009	Juara I	Chinese Bridge se Jawa Timur di UK Petra (Novi Basuki)
2009	Juara IV	Mading `Global Warming` se Jawa Timur, Universitas Jember (Dian Retno Wardani)
2009	Juara I	Terbaik Performance Art Chinese Bridge Nasional, Jakarta, Indonesia (Novi Basuki)
2009	Juara I	Puisi teaterikal Kab. Probolinggo (Saifus Shomad dkk)
2010	Juara IV	Chinese Bridge Tingkat internasional (5 Benua, 53 Negara) di Cina (Novi Basuki)
2010	Juara I	Pemilihan Putri Kartini OSIS SMA Nurul Jadid (Mega Indah Widiyawati)
2011		Nilai rata-rata UN Tertinggi Program Bahasa Se-Jawa Timur
2011	Juara III	Story telling Bahasa Mandarin di UK Petra Surabaya (Agus Fatih Maulana)
2010	Juara II	OSK Kimia
2012	Juara III	Chinese Bridge se Jawa Timur di UK Petra (A. Syaifur Rizal)
2012	Juara IV	Spech Contest East Java english competition, Universitas Jember (Dian Maya Putri)
2012	Juara IV	News Reading East Java English Competition, Universitas Jember (Durrotul Arifah dan Relis Aqilatul Ma`rifah)
2012	Juara I	Dramatisasi Puisi, Hari Lahir PP. Nurul Jadid (Sanggar Seni Alif)
2012	Juara I	Lomba Menulis Cerpen se-Jawa Timur, IAI Nurul Jadid (Nadhifa Indana Zulfa Rahmani)
2012	Juara III	Lomba Menulis dan Membaca Puisi se-Jawa Timur, IAI Nurul Jadid (Aulia Nur Habibaladin)
2012	Juara Harapan I	Lomba Membaca Puisi se-Jawa Timur, IAI Nurul Jadid (Belgis Anzelita Mazidah)
2012	Juara I	Kompetisi Kimia Universitas Airlangga Surabaya
2012	juara 1	NEWS READING CONTEST Universitas Negeri Jember
2012	juara 1	Olimpiade Matematika tingkat provinsi di STIKES Nurul Jadid
2012	Juara I	Olimpiade Sains Nasional Kimia Kabupaten
2012	Juara II	Olimpiade Sains Nasional Komputer Kabupaten
2013	Juara III	Chinese Bridge se Jawa Timur di UK Petra (Siti Holifah)
2013	Juara II	Olimpiade sains Mata Pelajaran Komputer Tingkat Kabupaten
2013	Juara I	OSN Kimia

WAKTU	PRESTASI	KETERANGAN
2013	Juara II	OSN Matematika
2013	Juara III	Speech contest English Competition Jember University
2014	Juara I	Olimpiade Matematika
2014	Juara I	Olimpiade IPA
2014	Juara I	Pemilihan Osis paling Keren (Izza Azalia AHZ)
2014	Juara II	Pemilihan Osis paling Favorit
2015	Juara I	Lomba Pidato Bahasa Mandarin Univ. Brawijaya (Achmad Fauzan Roziqi)
2015	Juara I	Lomba Pidato Kebangsaan Kab. Probolinggo (Fathur Rosy)
2015	Juara Umum	Jumbara PMR Kab. Probolinggo
2016	Juara I	Lomba Mengarang Bahasa Mandarin UNESA (Nadia Ulfah Affandi)
2016	Juara II	Lomba Membaca Bahasa Mandarin UNESA (Ainurrahmah)
2016	Juara II	Lomba Mendengarkan Bahasa Mandarin UNESA (Ifro'iyeh)
2016	Juara III	Lomba Menyanyi Bahasa Mandarin UNESA (Mega Nurul Izzah Yasin)
2016	Juara I	Lomba Katari (bercerita) pada Japanese Word UNAIR (Dandy Hidayatulloh)
2016	Juara I	Lomba Shodo (kaligrafi) pada Japanese Word UNAIR (Anas Ricky Efendi)
2016	Juara I	Lomba Bercerita tingkat SMA National English Festival 2016 Univ. Islam Malang (Dandy Hidayatullah)
2016	Juara I	Olimpiade Sains Nasional SMA Tingkat Kabupaten Probolinggo tahun 2016 bidang Fisika (Siska Apriana Rifianti)
2016	Juara I	Olimpiade Sains Nasional SMA Tingkat Kabupaten Probolinggo tahun 2016 bidang Geografi (Aldy Hermansyah)
2016	Juara III	Olimpiade Sains Nasional SMA Tingkat Kabupaten Probolinggo tahun 2016 bidang Kimia (Firdaus Kuswinarko)
2016	Juara III	Lomba Benron (pidato bahasa Jepang) tingkat SMA Isshoni Tanoshimimashou XI tahun 2016 Univ. Brawijaya Malang (Dandy Hidayatulloh)
2016	Juara I	Lomba Chinese Bridge ke-9 tingkat Sekolah Menengah Atas se-Dunia wilayah Indonesia tahun 2016 BKPBW Jakarta (Moh. Taufik Kurrahman)
2016	Juara II	Lomba Drama, English Camp SMAN 1 Dringu Probolinggo (Afif Annaufal, dkk)
2016	Juara I	Lomba Talent Show English Camp SMAN 1 Dringu Probolinggo (Dandy Hidayatulloh, dkk)
2016	Juara II	Lomba Talent Show English Camp SMAN 1 Dringu

WAKTU	PRESTASI	KETERANGAN
		Probolinggo (M. Eko Cahyono, dkk)
2016	Juara I	Lomba Story Telling English Camp SMAN 1 Dringu (Solehan)
2016	Juara II	Lomba Story Telling English Camp SMAN 1 Dringu (Dandy Hidayatulloh)
2016	Juara I	Lomba Poetry English Camp SMAN 1 Dringu (Anas Ricky Efendi)
2016	Juara II	Lomba Sing a Song English Camp SMAN 1 Dringu (Fathurrosy)
2016	Juara I	Lomba Writing English Camp SMAN 1 Dringu (Iqbal Rockiulhaq)
2016	Juara I	Lomba Speach English Camp SMAN 1 Dringu (Iqbal Rockiulhaq)
2016	Juara I	Lomba Puisi Mandarin Festival 2016 Univ. Negeri Surabaya (Rasyuhdi)
2016	Juara III	Puisi Mandarin Festival 2016 Univ. Negeri Surabaya (M. Kholilul Hasan)
2016	Juara I	Mengenal Hanzi Mandarin Festival 2016 Univ. Negeri Surabaya (Yudi Hermawan)
2016	Juara III	Mengenal Hanzi Mandarin Festival 2016 Univ. Negeri Surabaya (Afif Annaufal)
2016	Juara II	Jember Line Tracer VI Univ. Negeri Jember (Nur Ilham Mubarok, dkk)
2016	Juara II	Seiyuu, Japan Pop Culture 2016 Univ. Negeri Surabaya (M. Haikal Azaim Barlamam)
2016	Juara I	Kamishibai, Japan Pop Culture 2016 Univ. Negeri Surabaya (Solehan)
2016	Juara III	Kamishibai, Japan Pop Culture 2016 Univ. Negeri Surabaya (Dandy Hidayatulloh)
2017	Juara I	Kamishibai pada Lomba Keterampilan Bahasa Jepang se-Jawa Timur, Bunkasai XIX, yang dilaksanakan oleh MGMP Bahasa Jepang Jawa Timur (Solehan)
2017	Juara I	Benron pada Lomba Keterampilan Bahasa Jepang se-Jawa Timur, Bunkasai XIX, yang dilaksanakan oleh MGMP Bahasa Jepang Jawa Timur (Dandy Hidayatulloh)

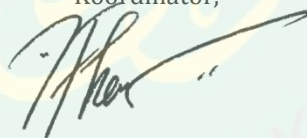
**JADWAL TUTORIAL SORE PROGRAM INTENSIF ILMU BAHASA
SMA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

HARI	JAM	KELAS					
		X IBB 1	X IBB 3	XI IBB 1	XI IBB 3	XII IBB 1	XII IBB 3
SABTU	13.40 - 14.50	4/A2	5/B2	2/B1	1/A2	5/B2	9/B1
AHAD	13.40 - 14.50	15/C2	14/C1	11/C3	9/B1	1/A1	13/C1
SENIN	13.40 - 14.50	14/C1	1/A2	4/A2	7/B2	2/B1	3/A1
SELASA	12.30 - 13.40	5/B2	6/B1	1/A1	12/C3	4/A2	12/C4
RABU	13.40 - 14.50	1/A1	8/C2	5/B2	14/C1	13/C1	4/A2
KAMIS	13.40 - 14.50	2/B1	3/A1	12/C1	8/A1	13/C4	7/B2

NO	KODE PEMBINA
1	Ubaidillah, S.Pd.
2	Amsun, S.Pd.
3	Mustaina, S.Pd.
4	Lukmanul Hakim, S.Kom.
5	Muh. Zainuddin, S. S.HI.
6	Miftahul Huda, S.Pd.I.
7	Badriyatul Laili, S.Pd.I.
8	Dzurrotul Arifah
9	Nur Halimah
10	Riska Arizandi
11	Moh.fauzan
12	Moh.Iddris
13	Jupri
14	Nur Musyafak
15	Saifus Somad

Paiton, 7 Agustus 2016

Koordinator,



**UBAIDILLAH,
S.Pd.**

Catatan

:

~ Bagi jam yang kres, bisa dirubah berdasarkan kesepakatan guru dan siswa

~ Perubahan jadwal diberitahukan kepada Muh. Zainuddin Sunarto (Adm. IB)

~ Jadwal mulai berlaku pada tanggal 10 Agustus 2016

KODE PELAJARAN	
A 1	Bahasa Inggris
A 2	TOEFL
B 1	Bahasa Arab
B 2	Qawaidul Lughah
C 1	Bahasa Mandarin
C 2	HSK 2
C 3	HSK 3
C 4	HSK 4

Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ruang Teori/Kelas	38	81						
Laboratorium IPA								
Laboratorium Kimia	1	216						
Laboratorium Fisika	1	216						
Laboratorium Biologi	1	216						
Laboratorium Bahasa	1	216						
Laboratorium IPS								
Laboratorium Komputer	2	216						
Laboratorium Multimedia								
Ruang Perpustakaan Konvensional	1	216						
Ruang Perpustakaan Multimedia								
Ruang Keterampilan	1	72						
Ruang Serba Guna/Aula	1	243						
Ruang UKS	1	18						
Ruang Praktik Kerja								
Ruang Diesel								
Ruang Pameran								
Ruang Gambar								
Koperasi/Toko	2	27						
Ruang BP/BK	1	108						
Ruang Kepala Sekolah	1	36						
Ruang Guru	1	135						
Ruang TU	1	81						
Ruang OSIS	2	6						
Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	6	2						
Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	2						
Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	12	2						
Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	15	2						
Gudang	2	27						
Ruang Ibadah	1	1,350						
Rumah Dinas Kepala Sekolah								
Rumah Dinas Guru	1	45						
Rumah Penjaga Sekolah								
Sanggar MGMP								
Sanggar PKG								
Asrama Siswa	100	6						
Unit Produksi								
Ruang Multimedia								
Ruang Pusat Belajar Guru								
Ruang Olahraga	2	243						

**DAFTAR SISWA SMA NURUL JADID
YANG SEDANG MELANJUTKAN STUDI KE CHINA**

NO	NAMA	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	ALAMAT	JENJANG	NAMA PT	JURUSAN	TAHUN ANGKAT
1	IHYA ULUMUDDIN	L	Bangkaian	Saturday, 12 September, 1992	Kwanyar Bangkalan	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2011
2	MERCA INDAH WATI NURIANNAH	P	Banyuwangi	Friday, 30 December, 1994	Wongorojo Banyuwangi	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2011
3	ULHI WIDIAWATI	P	Probolinggo	Wednesday, 16 October, 1991	Leces Probolinggo	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2011
4	SAIFUS SOMAD	L	Situbondo	Thursday, 16 April, 1992	Kapongan Situbondo	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2011
5	AGUS FATIH MAULANA	L	Jember	Monday, 1 August, 1994	Gumukmas Jember	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa dan Budaya Tiongkok	2012
6	AHMAD JUPRIYADI	L	Situbondo	Friday, 11 December, 1992	desa Kapongan kapongan Situbondo	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2012
7	NDR MUSYAFAK	L	Madura	Wednesday, 29 December, 1993	kwanyar bangkalan madura	S 1	Huaqiao University	Chinese Language And Culture Education	2012
8	RIZKA DWI ARIZANDI	P	Probolinggo	Tuesday, 11 February, 1992	Gending Probolinggo	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2012
9	NIRMATUS SHOLIHAH	P	Banyuwangi	Sunday, 19 March, 1995	Banyuwangi	S 1	Huaqiao University	Chinese Language And Culture Education	2012
10	MOHAMMAD IDRIS	L	Situbondo	Wednesday, 13 July, 1994	Aryasa Situbondo	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2013
11	AHMAD SYAIFUL RIZAL	L	Probolinggo	Friday, 2 September, 1994	Kedungasen Wonoasih Probolinggo	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2013
12	MOCH AHID TOHIR	L	Situbondo	Tuesday, 27 July, 1993	Sumberwaru Banyuwangi Situbondo	S 1	Guangxi Normal University	Pendidikan Bahasa Mandarin dan Budaya	2013
13	ABID HANI SYAGAFI	L	Sumenep	Saturday, 25 March, 1995	Kuta Bali	S 1	Zhejiang University of Technology	International Economy and Trade	2013
14	DAMI UMAR	L	Sumenep	Saturday, 27 May, 1995	Panarikan Situbondo	S 1	Zhejiang University of Technology	International Economy and Trade	2013
15	DIAN MAYA PUTRI	P	Klungkung	Sunday, 21 May, 1995	Semarapura Tengah Klungkung Bali	S 1	Zhejiang University of Technology	Broadcasting & TV Journalism	2013
16	DIVA IMATUL FARUQ	P	Jember	Monday, 8 May, 1995	Jl. Banyuwangi no. 5 Jember	S 1	Zhejiang University of Technology	International Business and Trading	2013
17	KHIVARA AZIZA	P	Banyuwangi	Saturday, 28 October, 1995	Jln candian rogojampi, banyuwangi	S 1	zhejiang University Of Technology	International business and trading	2013
18	SYAMSUL HADI	L	Sumenep	Saturday, 13 October, 1990	Taman sare Dungkek Sumenep	S 2	Zhejiang University of Technology	Study Teknologi Pendidikan	2013
19	TYAS PRIWI NURYASIH	P	Bondowoso		Sumbermalang Wringin Bondowoso	S 1	Guangxi Normal University	Sastra Mandarin	2013
20	NOVI BASUKI	L	Situbondo	Saturday, 11 September, 1993	Sumbermalang Besuki Situbondo	S 2	Xiamen University	Hubungan Internasional	2010
21	MUH. KHODIR	L	Probolinggo			S 2			2014
22	ABD. MUHAMMIN	L	Sampang	Friday, 18 June, 1993	Pulau Mandangin Sampang	S 1	Huaqiao University	Pendidikan Bahasa dan Budaya Tiongkok	2014
23	AHMAD SAHRONI	L	Probolinggo	Monday, 10 October, 1994	Desa Paksiqit tengah kec. Wasonero kab probolinggo	S 1	Xiamen University	Chinese Language And Culture Education	2014
24	BELETIS ANZELITA MAZIDAH	P	Banyuwangi	Thursday, 27 November, 1997	Jagalan Rogojampi Banyuwangi	S 1	Xiamen University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2014

NO	NAMA	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	ALAMAT	JENJANG	NAMA PT	JURISAN	TAHUN ANGKAT
50	ADRIAN NUSYANOROH	P	Probolinggo	10 Oktober 1997	RT 08 RW 03 Petaon Probolinggo	S1	Hanqing Institute of Railway Technology	International Business and Trading	2015
51	AFRA YUSUF SYAFIQ	P	Jember	7 Juli 1997	Perumahan RT 01 RW 01 Desa Wenging, Kecamatan Wenging, Kabupaten Jember	S1	Hanqing Institute of Railway Technology	Art Designer	2015
52	HAISNUL KHUSNAB	L	Bondowoso	17 September 1998	Jombang Kediri Bondowoso	S1	Hanqing Institute of Railway Technology	International Bisnis	2015
53	MUSLAMA MUNDIR	P	Situbondo	16 Februari 1996	Jemberan RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Hanqing Institute of Railway Technology	International Bisnis	2015
54	FINAN HAFIDZ	L	Surabaya	12 April 1997	Jl. Jember No. 27 Desa Tegal Anyar, Kota Malang	S1	Southwest University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2015
55	ARINI KUSNANURUL ARIYATI	P	Jember	17 April 1998	Gumilmas Jember	S1	Southwest University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2015
56	IMHA WARDI	L	PANDEGLAN	18 Mei 1997	Desa Suka Adah RT 01 RW 01 Desa Suka Adah, Kecamatan Suka Adah, Kabupaten Pandeglang	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
57	BERHAN JAWALI	L	SUMENEP	17 Maret 1998	Jalan Dewi Sartika No. 28 Tegal Rejo, Kecamatan Tegal Rejo, Kabupaten Sumenep	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
58	ABRIAL ROZIQI BAQISTAKA	L	BONDOWOSO	25 Januari 1999	RT 01 RW 01 Desa Geger Bondowoso	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
59	IMRON ZENKASI	L	BONDOWOSO	08 Februari 1998	Perumahan RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
60	ASWAD NASRUDZ	L	BONDOWOSO	08 Februari 1998	Perumahan RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
61	SYAIFUL HANAN	L	SITUBONDO	23 November 1998	Jl. Veteran No. 10 RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
62	BENITA WISNU JONIANI	P	PASURUAN	14 Juni 1998	Jalan Veteran No. 10 RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
63	RISA ARIYANTI	P	PROBOLINGGO	28 Maret 1998	RT 01 RW 01 Desa Geger Bondowoso	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
64	SADOKA NAJWA CAWADA THALZANHA	P	SITUBONDO	13 Agustus 1999	Perumahan RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
65	VERDA AMYLIA AGUSTIN	P	SITUBONDO	26 Agustus 1998	Perumahan RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
66	MUR FAUZAH FATIHA QATRANANDA	P	PROBOLINGGO	Tuesday, 22 April 1997	Desa Suka Sumantri RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
67	AHMAD FAUZAN ROZIQI	P	PROBOLINGGO	17 Juni 1998	Desa Suka Sumantri RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
68	DEN NIMAS MOOR ALIYA	P	BONDOWOSO	21 Oktober 1997	Desa Suka Sumantri RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
69	YUNI SULISTYAWATI	P	JEMBER	07 Juni 1997	Desa Suka Sumantri RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
70	INAYATUL MAULA	P	SITUBONDO	21 Juni 1998	Jl. MPA Kertosari RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
71	SITI FARIDA	P	SITUBONDO	21 Juni 1998	Desa Suka Sumantri RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Huangjiao University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
72	SITI HULIAH	P	Bondowoso	Sunday, 29 January, 1997	Perumahan RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Tianjin Normal University	Pendidikan Bahasa Mandarin	2016
73	BAHRUL ULUM	L				S1		Manajemen Bisnis	2016
74	ANNA MAULANA AGROBI	L	PANDEGLAN	29 Juni 1993	Desa Suka Sumantri RT 01 RW 01 Desa Suka Sumantri	S1	Yangzhou Institute Politeknik	Peternakan	2016

NO	NAMA	LEMBAGA	TAHUN	ASAL PT
1	Ihya Uluumuddin, B.Ed.	Maktuba al-Majidiyah, PP Mambaul Ulum Bata-bata Palengaan Pamekasan	2015 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
2	Rizka Dwi Arizandi, B.Ed.	Maktuba al-Majidiyah, PP Mambaul Ulum Bata-bata Palengaan Pamekasan	2016 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
3	Salfus Shomad, B.Ed.	SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember	2015 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
4	Mega Indah Watt N., B.Ed.	SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember	2015 - 2016	Huaqiao Univ. Xiamen China
5	Agus Fath Maulana, B.Ed.	SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember	2016 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
6	Nirmatus Sholihah, B.Ed.	Kursus Bahasa Tionghoa SHHS Surabaya	2016 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
7	Siti Holfah	Kursus Bahasa Tionghoa SHHS Surabaya	2015 - 2016	Huaqiao Univ. Xiamen China
8	Ulf Widawati, B.Ed.	SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	2015 - 2016	Huaqiao Univ. Xiamen China
9	Ahmad Iupriyadi, B.Ed.	SMA Negeri 1 Paiton	2016 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
10	Nur Musyafak, B.Ed.	MA Bahrul Ulum Besuk Probolinggo	2016 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China
11	Moh. Idris, B.Ed.	MA Negeri Pajajaran Probolinggo	2016 - sekarang	Huaqiao Univ. Xiamen China

**JADWAL KEGIATAN ASRAMA PROGRAM UNGGULAN
BAHASA
DAERAH ZAHROIL BATUL
PONDOK PESANTREN NURUL JADID
WILAYAH AL-HASYIMIYAH**

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
01	03.30.00	Bangun Shubuh	
02	04.30 – 05.00	Sholat Shubuh Berjamaah	Masjid atau Musholla
03	05.00 – 05.30	Pengajiaan al-Qur'an	Berkelompok/Asrama
04	06.00 – 07.00	Pengajian Kitab Pagi	Selain hari Selasa dan Jum'at
05	07.00 – 07.30	Persiapan masuk sekolah	
06	07.30 – 13.00	Masuk Sekolah	Sekolah
07	13.00-13.15	Shalat Dhuhur Berjamaah	Masjid/Musholla
08	14.00 – 15.00	Ekstrakurikuler (Kursus)	Sekolah
09	15.00 – 15.30	Sholat Ashar Berjamaah	Masjid/Musholla
10	15.30 – 17.00	Pengajian Kitab Sore	Selain hari Selasa dan Jum'at
11	17.00-17.30	Istighatsah	Masjid/Mushalla
12	17.30 – 18.00	Sholat Maghrib Berjamaah	Masjid/ Musholla
13	18.00 – 19.00	Istighasah/Shalat Isya'	Masjid/ Musholla
14	19.00 – 19.30	Persiapan Kursus Malam	Asrama
15	19.30-21.00	Kursus	Gedung SMA NJ
16	21.00-22.00	Kegiatan Malam	Asrama
17	22.00 – 03.00	I S T I R A H A T	Asrama



Dokumentasi Gedung SMA Nurul Jadid Putri



Dokumentasi Gedung SMA Nurul Jadid Putra I



Dokumentasi Gedung SMA Nurul Jadid Putra II



Dokumentasi foto sekolah; kunjungan ke asrama putri dari Konjen China



Dokumentasi foto sekolah; Pelepasan alumni SMA Nurul Jadid melanjutkan studi ke China



Dokumentasi foto sekolah; Salah satu guru bantu china sedang mengajar



Dokumentasi foto Sekolah; Kunjungan Sekolah Tionghoa dan Perkumpulan Klenteng Banyuwangi



Dokumentasi foto sekolah; Penghargaan oleh Bupati Probolinggo bagi Muhammad Taufiq, siswa yang mewakili Indonesia pada ajang Chinese Britke di Beijing, China.



Dokumentasi foto sekolah; Penyerahan Sumbangan Perpustakaan Cheng Hoo oleh Konjen kepada Kepala Sekolah di Surabaya

参加証書 SERTIFIKAT

NOMOR : 1384/UN.38.2.4.3/KM/2016

Panitia JPC
Memberikan Penghargaan kepada :

DANDY HIDAYATULLOH

Atas partisipasinya sebagai

JUARA 3

“LOMBA KAMISHIBAI”

Se-Jawa Timur

JAPAN POP CULTURE 2016

Yang diselenggarakan oleh

Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang

Universitas Negeri Surabaya

上の者、スラバヤ国立大学2016年

「JAPAN POP CULTURE」高校生日本語大会をしたことをここに確認する。

Surabaya, 26 November 2016

平成 28年 11月 26日

 **Rektor**
Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Warsono, M.S.
NIP 196005191985031002



参加証書 SERTIFIKAT

NOMOR : 1384/UN.38.2.4.3/KM/2016

Panitia JPC
Memberikan Penghargaan kepada :

SOLEHAN

Atas partisipasinya sebagai

JUARA 1

“LOMBA KAMISHIBAI”

Se-Jawa Timur

JAPAN POP CULTURE 2016

Yang diselenggarakan oleh

Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang
Universitas Negeri Surabaya

上の者、スラバヤ国立大学2016年

「JAPAN POP CULTURE」高校生日本語大会をしたことをここに確認する。

Surabaya, 26 November 2016

平成 28年 11月 26日

Rektor
Universitas Negeri Surabaya



Prof. Dr. Warsono, M.S.
NIP 196005191985031002



参加証書 SERTIFIKAT

NOMOR : 1384/UN.38.2.4.3/KM/2016

Panitia JPC
Memberikan Penghargaan kepada :
HAIKAL AZAIM

Atas partisipasinya sebagai
JUARA 2
LOMBA “SEIYUU”
Se-Jawa Timur
JAPAN POP CULTURE 2016
Yang diselenggarakan oleh
Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang
Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 27 November 2016
平成 28年 11月 27日

Konsul Muda
Konsulat Jenderal Jepang

諸平 薫

Morohira Kaori



Kepala Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Dr. Roni, M.Hum., M.A.
NIP 197106302002121001



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

memberikan

SERTIFIKAT

Nomor : 2841 / UN38.2 / KM / 2016

kepada

YUDI HERMAWAN

sebagai

JUARA 1 LOMBA PENGETAHUAN HANZI

MANDARIN FESTIVAL 2016 "HARMONI DALAM BAHASA DAN SENI" yang diselenggarakan pada Sabtu, 12 November 2016 oleh JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN bekerja sama dengan Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya di Kampus FBS Lidah Wetan, Surabaya.

Surabaya, 12 November 2016

Dekan,

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.

NIP. 196907051987034003



HIMPUNAN PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN



CITRALAND
The Surabaya of Surabaya



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

MGMP BAHASA MANDARIN JATIM
Blog : <http://mgmp2015.blogspot.com>

CERTIFICATE

This is certificate for Chinese language competition

Honoring

NADIA ULFAH AFFANDI (琳小妍)

AS

First winner of Chinese writing

on February 17th 2015 (Mandarin Best (Do the best for Learning blog Cultural))



DEWI ENDAH PAKARTI, M.Pd
MGMP JATIM Leader



Chairman of the Department of Chinese language in Unesa
Dr. MARIA MINTOWATI, M.Pd



Head of the East Java Provincial Education
Dr. SAHRI RACHMAN, MM, MPd



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

MGMP BAHASA MANDARIN JATIM
Blog : <http://mgmp2015.blogspot.com>

CERTIFICATE

This is certificate for Chinese language competition

Honoring

MEGA NURUL IZZAH YASIN (陆晓风)

AS

Third winner of Chinese Singlung

on February 17th 2015 in Malang, East Java (Do the best for Learning and Cultural)



DEWI ENDAH PAKARTI, M.Pd
MGMP JATIM Leader



Chairman of the Department of Chinese language in Unesa
DR. MAHYA MINTOWATI, M.Pd



DR. SATIM RACHMAN, MM, MPd
- Head of the East Java Provincial Education



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

MGMP BAHASA MANDARIN JATIM
Blog : <http://mgmp2015.blogspot.com>

CERTIFICATE
This is certificate for Chinese language competition.

Honoring

AINURRAHMAN (冉安宁)

AS

First winner of Chinese reading

on February 1st 2015 in Surabaya (Do the best for Learning and Culture)



Dewi Endah Prakarti, M.Pd.
MGMP JATIM Leader



Chairman of the Department of Chinese language in Unesa
Marta Mutawati, M.Pd.



Dr. SAIFUL ACHMAN, MM, MPA
Head of the East Java Provincial Education



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

memberikan

SERTIFIKAT

Nomor : 2841 / UN38.2 / KM / 2016

kepada

M. KHOLILUL HASAN

sebagai

JUARA 3 LOMBA BACA PUISI BAHASA MANDARIN

MANDARIN FESTIVAL 2016 "HARMONI DALAM BAHASA DAN SENI" yang diselenggarakan pada Sabtu, 12 November 2016 oleh JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN bekerja sama dengan Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya di Kampus FBS Lidah Wetan, Surabaya.



Surabaya, 12 November 2016

Dean,

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.

NIP. 196607051987034003



PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN



CITRALAND
The Signature of Surabaya



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI



SERTIFIKAT

Nomor : 2841 / UN38.2 / KM / 2016
kepada

RASYUHDI

sebagai

JUARA 1 LOMBA B PUISI BAHASA MANDARIN

MANDARIN FESTIVAL 2016 "HARMONI DALAM BAHASA DAN SENI" yang diselenggarakan pada Sabtu, 12 November 2016 oleh JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN bekerja sama dengan Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya di Kampus FBS Lidah Wetan, Surabaya.

Surabaya, 12 November 2016
Dean,

Prof. Dr. Bambang Xulianto, M. Pd.
NIP. 196407051987031003





Sertifikat

Diberikan kepada :

Anas Ricky Effendi

sebagai
JUARA I

Lomba Shodo (Kaligrafi Jepang)

tingkat SMA/Sebagai se-Jawa Timur

pada acara JAPANESE WORLD 2016 Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Airlangga Surabaya

27 - 28 Februari 2016

Ketua Departemen
Sastra Jepang

Dwi Anggoro Hadlutomo
NIP. 197312452002121001

Ketua HIMA
Sastra Jepang

Dias Utanang Prabowo
NIM 121311333007

Ketua Panitia
Japanese World 2016

Rizki Ezy Febriana
NIM 121311333008



Sastra Jepang
Universitas Airlangga





获奖证书

MOH TAUFIK KURRAHMAN

蒋恩城

同学：

你在第九届“汉语桥”世界中学生中文比赛

中获得优胜奖。

特发此证，以兹鼓励。

第九届“汉语桥”世界中学生中文比赛组委会

二〇一六年十月





孔子学院奖学金证书

MOHTAUFIK KIRAHMAN

蒋忠诚

同学：

孔子学院总部同意授予你2017年度为期一学期来华进修汉语课程的孔子学院奖学金，资助内容按当年孔子学院奖学金招生办法执行。

编号：CBCFSSSS20160079



Sertifikat

Diberikan kepada :

Dandy Hidayatulloh

sebagai

JUARA I

Lomba Katari (Bercerita)

tingkat SMA/Sederajat se-Jawa Timur

pada acara **JAPANESE WORLD 2016** Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Airlangga Surabaya

27 - 28 Februari 2016

Ketua Departemen
Sastra Jepang

[Signature]
Dwi Anggoro Hadlutomo
NIP. 197312052002121001

Ketua HIMA
Sastra Jepang

[Signature]
Dias Lintang Prabowo
NIM 121311333007

Ketua Panitia
Japanese World 2016

[Signature]
Rizki Ezy Febrinda
NIM 121311333008

